

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT*
FRAUD PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2020-2024**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

CHYNTHYA NURUL FITRIA

NIM 2105046135

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Chynthya Nurul Fitria
NIM : 2105046135
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud
Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2024**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal: Selasa, 24 Juni 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Semarang, 03 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Muvassarah M. Si.
NIP. 197104292016012901

Sekretaris Sidang

Siti Nurgaini, S.Sos.I.,M.Si.
NIP. 198312012015032004

Penguji I

Dr. H. Wahab, MM.
NIP. 196909082000031001

Penguji II

Hery Yuningrum, S.E., M.Si.
NIP. 198106092007102005

Pembimbing I

Dr. Dede Rodin, M.Ag.
NIP. 197204162001121002

Pembimbing II

Siti Nurgaini, S.Sos.I.,M.Si.
NIP. 198312012015032004

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
a.n Chynthya Nurul Fitria

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Chynthya Nurul Fitria
NIM : 2105046135
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2024**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing I

Dr. Dede Rodin, M.Ag.
NIP. 197204162001121002

Pembimbing II

Siti Nurngini, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198312012015032004

MOTTO

“Meneliti dengan cermat, memahami dengan bijak, dan melangkah dengan pasti.”

-Chynthya-

“It will pass, everything you’ve gone through it will pass”

-Rachel Venya-

“hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

-Hindia-

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan lancar. Selawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, panutan seluruh umat, yang telah membawa risalah kebenaran dan cahaya ilmu ke dunia.

Sebagai wujud syukur dan kerendahan hati, melalui karya ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta

Yang selalu memberikan kekuatan, doa, dan semangat disetiap Langkah penulis.

Syukurku tak terhingga atas cintamu tanpa syarat, pengorbanan yang tak terhingga, dan dukungan tiada henti yang tak bisa terbalas dengan kata-kata.

Adik-Adiku tersayang

Fahri Fathur Rahman Arrizqi dan Syafa Nurul Fadhila terimakasih selalu menjadi semangat penulis dalam melakukan hal apapun, dan selalu menjadi motivasi dalam diri untuk menunjukan yang terbaik untuk kalian. Tumbuhlah menjadi versi terbaik

Untuk diriku,

Chynthya Nurul Fitria, S. Akun. Terima kasih tetap memilih berusaha dan bertahan bahkan saat meragukan diri sendiri, namun tetap menjadi manusia yang tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan.

Berbahagiaalah selalu dimanapun kamu berada, aya, Apapun kurang dan lebihmu mari rayakan diri sendiri

Sahabat-sahabat seperjuangan,

Yang telah menemani, memberi semangat, dan menjadi tempat berbagi suka duka selama menempuh perjalanan akademik ini. Kehadiran kalian memberi warna dan kekuatan tersendiri dalam melewati masa-masa sulit.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan Judul “Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2024)” ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Juni 2025



Deklator

Chynthya Nurul Fitria

2105046135

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam skripsi sangat penting untuk memastikan bahwa istilah, nama, atau konsep dari bahasa lain dapat dipahami dengan jelas dan tetap akurat. Dengan cara ini, transliterasi memungkinkan komunikasi ilmiah yang efektif dan memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang berasal dari sistem penulisan yang berbeda.

A. Konsonan

Huruf konsonan dalam bahasa Arab adalah huruf-huruf yang tidak menunjukkan bunyi vokal secara langsung, dan biasanya diikuti oleh vokal untuk membentuk sebuah suku kata. Huruf dan tanda sering digunakan untuk mewakili hal ini, meskipun keduanya juga dapat digunakan secara bersamaan. Berikut ini adalah Kumpulan huruf Arab yang dilengkapi dengan penulisan dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (titik di bawah)
ض	Dad	D	de (titik di bawah)
ط	Ta	T	te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	ze (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	GE
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab berfungsi untuk menunjukkan bunyi vokal pada konsonan. Terdiri dari Vokal yang terdiri dari satu bunyi (monoflong) dan vokal yang terdiri dari dua bunyi yang digabungkan (diftong).

a) Vokal tunggal / monoflog

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A

◌َ	Kasrah	I
◌ُ	Dhammah	U

b) Vokal rangkap / diftong

Berupa gabungan antara harakat dan huruf

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan Wau	Au	A dan U

C. Syaddah / Tasydid

Menunjukkan bahwa huruf tersebut harus dilafalkan dua kali atau digandakan. Shaddah diwakili oleh sebuah simbol berupa huruf "waw" kecil yang berada di atas huruf konsonan, seperti (ّ)

D. Kata Sandang

Kata yang sering digunakan untuk menunjukkan sesuatu dalam bahasa Arab adalah "al-" (ال), yang digunakan untuk menjadikan suatu kata benda menjadi definitif atau tertentu.

E. Ta Marbutah

Ta' marbūtah adalah bentuk khusus dari huruf ta yang digunakan di akhir kata untuk menandakan bentuk feminin dan diucapkan sebagai "h" dalam banyak kasus.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fraud Hexagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Temuan ini memperkuat aplikasi teori *Fraud Hexagon* dalam konteks perbankan syariah, sekaligus menguji konsistensi elemen-elemennya di sektor yang diatur prinsip syariah. Ada 6 variabel tersebut berasal dari 6 elemen *fraud hexagon*, yakni variabel *Financial target (pressure)*, *Ineffective monitoring (Opportunity)*, pergantian auditor (*Rasionalisasi*), pergantian direksi (*Capability*), dualisme jabatan (*Arogance*) dan koneksi politik (*Collusion*). Variabel dependen adalah *Financial statement fraud* yang diukur menggunakan model *Discretionary Accruals (DAit)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi dari penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2020-2024. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan purposive sampling dan didapatkan 11 bank umum syariah. Dalam penelitian ini, hasil analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* sedangkan *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direksi, dualisme jabatan dan koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi regulator dan investor sehingga dapat memantau rasio ROA yang fluktuatif sebagai sinyal potensi manipulasi laporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial statement fraud*, *Fraud*, *Fraud Hexagon*, *Financial target*, laporan keuangan

ABSTRAC

This study aims to analyze the influence of Fraud Hexagon in detecting financial statement fraud. This finding strengthens the application of the Fraud Hexagon theory in the context of Islamic banking, while testing the consistency of its elements in the sector regulated by Islamic principles. There are 6 variables derived from 6 elements of the fraud hexagon, namely the Financial target variable (pressure), Ineffective monitoring (Opportunity), auditor change (Rationalization), change of directors (Capability), dualism of positions (Arrogance) and political connections (Collusion). The dependent variable is Financial statement fraud which is measured using the Discretionary Accruals (DAit) model. This study uses quantitative research, the population of this study is Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2020-2024. The research sample was taken using purposive sampling and 11 Islamic commercial banks were obtained. In this study, the results of data analysis used panel data regression. The results of the study indicate that financial targets have a significant effect on financial statement fraud, while ineffective monitoring, auditor changes, board of directors changes, dualism of positions and political connections do not have a significant effect on financial statement fraud. The findings of this study are expected to provide a significant contribution to regulators and investors so that they can monitor fluctuating ROA ratios as a potential signal of financial statement manipulation.

Keywords: Financial statement fraud, Fraud, Fraud Hexagon, Financial target, financial report

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntaskan penyusunan skripsi sebagai salah satu tugas Program Sarjana (S1) dengan judul “Pengaruh *Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2024”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana (S1) Ilmu Akuntansi Syariah dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi Islam, UIN Walisongo Semarang adalah menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan selama proses pengerjaannya. Namun, berkat bantuan, saran, serta dukungan moral dan material dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, antara lain: Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

1. Bapak Dr. Nur Fathoni M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
2. Bapak Dr. Dede Rodin, M.Ag, selaku dosen pembimbing I selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu, memberi masukan, arahan, serta bimbingan selama proses penulisan tugas akhir.
3. Ibu Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si, selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu, memberi masukan, arahan, serta bimbingan selama proses penulisan tugas akhir.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus UIN Walisongo Semarang.
5. Teristimewa untuk keempat orangtuaku, cinta pertamaku ayahanda Warsono dan Ayahanda Purnomo, pintu surgaku Ibunda Heni Pujiwati dan Ibunda Sri Watini. cintai, Ayah dan Ibu. Setiap upaya tak kenal lelah, setiap

untaian doa yang tak henti, serta pengorbanan tiada tara yang telah kalian berikan, sejatinya adalah fondasi kokoh bagi setiap jejak langkah dalam hidup kami. Tanpa arahan bijak, sokongan penuh kasih, dan curahan kasih sayang murni dari kalian, perjalanan ini mungkin tak akan pernah mencapai titik ini. Semoga rahmat dan karunia Ilahi senantiasa melimpahi Ayah dan Ibu dengan kebahagiaan yang abadi. Rasa terima kasih kami tak akan pernah cukup untuk membalas segala kebaikan kalian.

6. Adikku tersayang Fahri Fathur Rahman Arrizqi dan Syafa Nurul Fadhila terimakasih telah memberi dukungan moril dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
7. Teruntuk M. Rifki Irfanto terimakasih telah membersamai penulis, memberikan dukungan materi maupun moril, mendengarkan keluh kesah penulis, semoga segala harapan baik yang telah direncanakan bisa terwujud dikemudian hari.
8. Sahabat-sahabatku Retno, Zahwa, Dhea, Ignace yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini, semoga kalian sukses.
9. Terimakasih kepada segenap AKSD angkatan 2021 terimakasih telah memberi warna disetiap perkuliahan lewat canda tawa kalian.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang terllibat dalam penulisan tugas akhir yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, 19 juni 2025

Penulis

Chynthya Nurul Fitria

NIM. 2105046135

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
DEKLARASI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat penelitian.....	12
1.5. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Teori Agensi.....	14
2.2. Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>).....	17
2.3. <i>Fraud Hexagon</i> Teori.....	22
2.4. Penelitian Terdahulu.....	28
2.5. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	33
2.5.1. <i>Financial target</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>	33
2.5.2. <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>	35
2.5.3. Pergantian auditor berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>	36
2.5.4. Pergantian direksi berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>	37
2.5.5. Dualisme jabatan berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>	38
2.5.6. Koneksi politik berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>	39
2.6. Kerangka Berpikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Jenis Penelitian	42
3.2. Populasi dan Sampel	42
3.2.1. Populasi	42
3.2.2. Sampel	43
3.3. Teknik Pengumpulan Data	45
3.4. Definisi Operasional	46
3.5. Teknik Analisis Data	52
3.5.1. Uji Asumsi Klasik	52
3.5.3. Analisis Regresi	54
3.5.4. Uji Hipotesis	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	61
4.2. Deskripsi Variabel Operasional	63
4.3. Statistik Deskriptif	68
4.4. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel	69
4.5. Pengujian Regresi Data Panel	73
4.6. Hasil Estimasi	75
4.7. Uji Asumsi Klasik	77
4.7.1. Uji Multikolinearitas	78
4.7.2. Uji Heteroskedastisitas	79
4.8. Uji Hipotesis	79
4.8.1. Uji R^2	79
4.8.2. Uji F	80
4.8.3. Uji T	81
4.9. Hasil Uji Hipotesis	82
4.9.1. Pengaruh <i>financial</i> target terhadap financial statement fraud pada bank umum syariah	82
4.9.2. Pengaruh <i>ineffective monitoring</i> terhadap financial statement fraud pada bank umum syariah	84
4.9.3. Pengaruh pergantian auditor terhadap financial statement fraud pada bank umum syariah	85
4.9.4. Pengaruh pergantian direksi terhadap financial statement fraud pada bank umum syariah	86

4.9.5. Pengaruh dualisme jabatan terhadap <i>financial</i> statement fraud pada bank umum syariah.....	88
4.9.6. Pengaruh koneksi politik terhadap <i>financial</i> statement fraud pada bank umum syariah.....	88
BAB V PENUTUP.....	90
5.1. Kesimpulan	90
5.2. Keterbatasan penelitian	92
5.3. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Number of Cases Industry of Victim Organizations.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	43
Tabel 3.2 Kriteria Sampel	44
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Definisi Operasional	46
Tabel 4.1 Perhitungan Sampel	62
Tabel 4.2 Daftar Sampel	62
Tabel 4.3 Perhitungan Financial Target	63
Tabel 4.4 Perhitungan Ineffective Monitoring.....	64
Tabel 4.5 Perhitungan Pergantian Auditor.....	65
Tabel 4.6 Perhitungan Pergantian Direksi	65
Tabel 4.7 Perhitungan Dualisme Jabatan	66
Table 4.8 Perhitungan Koneksi Politik	67
Tabel 4.9 Perhitungan Fianancial Stetment Fraud	67
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif	68
Tabel 4.11 Common Effect Model.....	70
Tabel 4.12 Fixed Effect Model	71
Tabel 4.13 Random Effect Model.....	72
Tabel 4.14 Uji Chow	73
Tabel 4.15 Uji Hausman	74
Tabel 4.16 Uji LM.....	75
Tabel 4.17 Common Effect Model.....	76
Tabel 4.18 Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.19 Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.20 Uji R2.....	79
Tabel 4.21 Uji F	80
Tabel 4.22 Uji T	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase fraud 2024.....	3
Gambar 2.1 Fraud Hexagon Teori	22
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi yang mencerminkan kondisi perusahaan pada akhir periode akuntansi. Umumnya, laporan ini disusun sesuai dengan SAK yang ditetapkan oleh IAI. Menurut PSAK No. 1 (2015), tujuan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan kinerja dan tanggung jawab manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pengguna laporan keuangan terbagi menjadi dua, yaitu pengguna internal yang terlibat secara langsung dalam kegiatan perusahaan, dan pengguna eksternal seperti kreditor, investor, pemerintah dan masyarakat.¹

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *Financial statement fraud* adalah salah penyajian yang dilakukan secara sengaja terhadap posisi keuangan perusahaan, yang dilakukan melalui manipulasi laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan tersebut. Kecurangan laporan keuangan juga dapat terjadi di perbankan syariah, terutama pada bank umum syariah (BUS).

Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah dalam mengidentifikasi risiko kecurangan terletak pada prinsip operasional, regulasi, dan motivasi manajerial. Bank konvensional beroperasi berdasarkan prinsip bunga dan profit *maximization*, yang dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk mencapai target laba, sehingga meningkatkan risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Sebaliknya, bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang melarang riba dan mendorong transaksi yang adil, menggunakan skema bagi hasil yang dapat mengurangi insentif untuk melakukan kecurangan. Selain itu, bank syariah dikenakan regulasi yang lebih ketat terkait kepatuhan syariah, termasuk pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, manajemen bank syariah diharapkan untuk

¹ Laila, "Pengguna Informasi Akuntansi: Pihak Internal dan Eksternal Perusahaan," Gramedia Blog, 2024, https://www.gramedia.com/best-seller/pihak-internal-dan-eksternal-perusahaan/?srsltid=AfmBOopjEq2KVTJTbqU_I9ufaU6Hf_IVp8hnsogBuLOJbMU3MVJbnMm.

bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang dapat mengurangi motivasi untuk melakukan kecurangan, meskipun tetap ada risiko yang harus diwaspadai.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi finansial, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini krusial agar mayoritas pengguna bisa membuat keputusan ekonomi yang tepat. Agar laporan keuangan berfungsi maksimal, penyajiannya harus memenuhi karakteristik kualitatif dasar, yaitu relevansi dan representasi yang akurat (meliputi kelengkapan, netralitas, dan bebas dari kesalahan). Bank umum syariah perlu menerapkan prinsip syariah secara efektif agar mampu menunjukkan kinerja yang positif. Kinerja yang baik ini untuk menarik minat masyarakat agar berinvestasi di bank syariah.

Laporan keuangan dalam konteks syariah harus disajikan sesuai prinsip-prinsip Islam, yang berarti tidak boleh ada rekayasa atau manipulasi. Ajaran Islam secara tegas melarang manipulasi laporan keuangan karena dianggap sebagai kebohongan dan termasuk dalam perbuatan tercela.² Bank syariah memiliki kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dan menerapkan skema pembiayaan berbasis bagi hasil. Oleh karena itu, pemicu kecurangan dalam pelaporan keuangan di bank syariah pun menunjukkan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional. penelitian ini diharapkan mampu memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor pemicu kecurangan dalam pelaporan keuangan di Bank Umum Syariah.

Pertahun, kasus-kasus kecurangan terus-menerus muncul sebagai masalah internal perusahaan, dan yang lebih memprihatinkan, pelaku kecurangan seringkali adalah individu yang memiliki kekuasaan di perusahaan tersebut. Kecurangan, terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan, terjadi akibat motivasi serta dorongan dari pihak-pihak terkait, baik yang berasal internal maupun eksternal.³

² Safuan Safuan, Ismartaya Ismartaya, dan Budiandru Budiandru, "Fraud Dalam Perspektif Islam," *Owner* 5, no. 1 (2021): 219–28, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>.

³ Nadia dkk, Nadia, Nyata Nugraha, and Sartono Sartono, "Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 3, no. 2 (2023): 125–39, <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>.

Perilaku dan motif di balik tindakan kecurangan laporan keuangan sering kali dijelaskan melalui teori tekanan (*pressure*) yang dihadapi oleh manajemen sebagai agen bagi investor (*principal*). Dorongan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau mendongkrak nilainya di pasar saham dapat menjadi pembenaran bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.⁴

Gambar 1.1

Persentase *fraud* 2024



Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, 2024

Berdasarkan gambar 1.1 Menurut ACFE, ada tiga kategori utama kecurangan: penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Umumnya, penyalahgunaan aset melibatkan pencurian atau penyalahgunaan sumber daya perusahaan. Terdapat 89% penyalahgunaan aset yang melibatkan pencurian atau penyalahgunaan sumber daya perusahaan oleh karyawan mengakibatkan kerugian finansial rata-rata \$120.000. terdapat 48% korupsi yang mengakibatkan kerugian rata-rata \$200.000. Meskipun hanya 5% dari total kecurangan, kecurangan laporan keuangan menimbulkan dampak kerugian finansial terbesar, rata-rata mencapai \$766.000.

⁴ Yossi Septirani dan Desi Handayani, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon," *Jurnal Proaksi* 11, no. 1 (2018): 11–23, <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>.

Tabel 1.1
Number of Cases Industry of Victim Organizations

No	Industri	Kasus	Persentase
1.	Banking and Financial Service	305	22,3%
2.	Manufacturing	175	12,8%
3.	Government and Public Administration	170	12,4%
4.	Health care	117	8,5%
5.	Energy	78	5,7%
6.	Retail	78	5,7%
7.	Contruction	73	5,3%
8.	Education	70	5,1%
9.	Insurance	69	5%
10.	Technology	65	4,7%
11.	Transportation and warehousing	60	4,4%
12.	Religious, Charitable, or social service	58	4,2%
13.	Information	52	3,8%
	TOTAL	1.370	100%

Sumber : ACFE *Report To The Nations* (2024).

Menurut laporan ACFE tahun 2024, terdapat data mengenai kecurangan berdasarkan industri. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor perbankan dan jasa memiliki jumlah kasus kecurangan terbanyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yaitu sebanyak 305 kasus, yang dianalisis dengan persentase sebesar 22,3%. Hal ini mengakibatkan kerugian yang signifikan pada *Financial Statement fraud*.

Tindakan kecurangan paling banyak terjadi pada laporan keuangan dibandingkan dengan jenis kecurangan lainnya, di mana pelaku dengan sengaja menyebabkan salah saji dalam penyusunan laporan keuangan. Rata-rata kerugian yang ditimbulkan mencapai \$766.000, meskipun kategori kecurangan ini hanya

mencakup 5% dari total kasus. Hal ini juga disertai dengan beberapa kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia.

Kasus kecurangan laporan keuangan telah marak terjadi di berbagai sektor industri, salah satunya adalah industri perbankan. Perbankan merupakan sektor yang dipenuhi dengan berbagai regulasi, karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang membutuhkan dana.⁵ Fakta ini diperkuat oleh beberapa kasus *fraud* di Indonesia, menurut Awaludin tahun 2021 kecurangan di Bank NTB Syariah, di mana terjadi penggelapan dana nasabah senilai Rp 11 miliar. Yang diduga akibat selisih transaksi yang dilakukan oleh karyawan bank tersebut. Pada tahun yang sama, Bank NTB Syariah juga dilaporkan terlibat dalam kasus penggelapan uang sebesar Rp 10 miliar yang dilakukan oleh karyawan.⁶ Menurut Nadia dkk,⁷ Kasus penyaluran kredit fiktif kepada SNP Finance di Bank Panin Dubai Syariah, yang melibatkan direktur utamanya, mengakibatkan kerugian total Rp 14 triliun bagi 14 bank, termasuk Bank Panin Syariah. Selain itu, mantan kepala cabang Bank Syariah Mandiri Medan juga terlibat korupsi kredit fiktif, menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 27 miliar.

Bank Umum Syariah juga mengalami kasus kecurangan, termasuk manipulasi nominal laporan keuangan. Tindakan ini, yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen atau karyawan, bertujuan menipu para pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor. Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) menjadi salah satu motif perusahaan untuk menjaga agar nilai saham tetap menarik bagi investor.⁸

⁵ Umarudin Kurniawan, Depita Anggraini, dan Fikri Rizki Utama, "Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Revenue* 5, no. 1 (2024): 1111–22, <https://doi.org/10.46306/rev.5i1.566>.

⁶ BPK RI, "Kasus Bank NTB Syariah, Transaksi Janggal Diduga Tidak Terdeteksi Audit Internal," 2021, [https://ntb.bpk.go.id/kasus-bank-ntb-syariah-transaksi-janggal-diduga-tidak-terdeteksi-audit-internal/#:~:text=KASUS BANK NTB SYARIAH%2C TRANSAKSI JANGGAL DIDUGA TIDAK TERDETEKSI AUDIT INTERNAL,-14 December 2021&text=Mataram \(Suara NTB\) – Transaksi, ini diakses 18 April 2025](https://ntb.bpk.go.id/kasus-bank-ntb-syariah-transaksi-janggal-diduga-tidak-terdeteksi-audit-internal/#:~:text=KASUS BANK NTB SYARIAH%2C TRANSAKSI JANGGAL DIDUGA TIDAK TERDETEKSI AUDIT INTERNAL,-14 December 2021&text=Mataram (Suara NTB) – Transaksi, ini diakses 18 April 2025).

⁷ Nadia, Nugraha, dan Sartono, "Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah."

⁸ Indira Shinta Dewi, "Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* 6, no. 2 (2021): 17, <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.76>.

Praktik penipuan atau kecurangan masih menjadi potensi risiko yang signifikan bagi Bank Umum Syariah di Indonesia, serupa dengan lembaga keuangan lainnya. Berbagai insiden yang terjadi menunjukkan bahwa kecurangan sering kali didalangi oleh pihak internal yang sengaja memanipulasi informasi dalam laporan keuangan. Tujuan utama dari tindakan ini adalah untuk menyesatkan pembaca laporan keuangan, yang pada akhirnya menguntungkan pelaku itu sendiri. Patut dicatat, ada beragam faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya tindakan kecurangan ini.

Penelitian ini secara spesifik berpusat pada aplikasi teori *fraud hexagon* untuk menganalisis kecurangan. Teori ini merupakan pengembangan komprehensif dari model-model sebelumnya, yaitu *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Awalnya, *fraud triangle* mengidentifikasi tiga elemen utama yang berkontribusi pada kecurangan: *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Selanjutnya, *fraud diamond* memperluas teori ini dengan menambahkan faktor *capability* (kemampuan), menggarisbawahi bahwa pelaku perlu memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. *Fraud pentagon* kemudian memperkenalkan *arrogance* (arogansi) sebagai elemen kelima, menunjukkan bahwa sikap superioritas juga dapat mendorong tindakan curang. Terakhir, *fraud hexagon* melengkapi model ini dengan menambahkan faktor *collusion* (kolusi), yang sering kali terkait dengan koneksi politik. Kombinasi dari keenam indikator (*pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion*) dapat menjadi akar permasalahan laporan keuangan perusahaan yang tidak sehat. Ini terjadi karena, tanpa deteksi dini terhadap faktor-faktor ini, kecurangan dapat berkembang dan menyebabkan dampak negatif pada integritas keuangan.

Faktor *pressure* dalam *Fraud Hexagon* muncul dari tekanan keuangan hal ini bisa muncul dari dua hal: kebutuhan mendesak untuk menyelesaikan masalah keuangan, atau sekadar keserakahan. Salah satu bentuk tekanan paling umum yang memicu kecurangan adalah target keuangan (*financial target*). Ini adalah angka-angka yang harus dicapai manajemen dalam periode waktu tertentu. Ketika tekanan

untuk memenuhi target ini terlalu tinggi, karyawan mungkin merasa terdorong untuk berbuat curang demi mencapainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur target keuangan. ROA adalah metrik yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Sng dkk,⁹ menyatakan bahwa *Financial* target yang dihitung dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma dkk,¹⁰ menyatakan bahwa *Financial* target tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Faktor kedua dalam pendorong kecurangan adalah peluang (*opportunity*). Ini terjadi saat seseorang melihat atau menciptakan celah untuk menyalahgunakan posisi atau jabatannya demi keuntungan pribadi, biasanya untuk mengatasi masalah keuangan. Lemahnya sistem kontrol internal perusahaan seringkali menjadi penyebab utama munculnya peluang ini, memungkinkan karyawan untuk melakukan tindakan curang tanpa terdeteksi. Salah satu cara untuk mengukur *Opportunity* adalah dengan menilai efektivitas pengawasan dalam perusahaan, variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ineffective monitoring* yang diukur melalui BDOU. penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari dkk,¹¹ menyatakan *ineffective monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiarani dkk,¹² menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh

⁹ Evin Liver Nando Sng, Afrizal, dan Wiralestari, "Pengaruh Financial Stability Pressure, Financial Distress, Dan Financial Target Terhadap Potensi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022," *JIEB: jurnal ilmiah ekonomi bisnis* 10, no. 2 (2024): 107–20, <https://doi.org/10.35972/jieb.v10i2.1533>.

¹⁰ Natasya Navila Rahma dan Shinta Permata Sari, "Detection of Fraud Financial Statements through the Hexagon Model Vousinas Fraud Dimensions: Review on Jakarta Islamic Index 70," *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* 06, no. 01 (2023): 152–59, www.ijlrhss.com.

¹¹ Larassanti Kusumosari dan Badingatus Solikhah, "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory," *Fair Value* 4, no. 3 (2021): 753–67, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>.

¹² Adiea Marita Mutiarani dan Yunita Kurnia Shanti, "Pengaruh Tekanan Eksternal, Financial Stability, Audit Opinion, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan

terhadap kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti dkk,¹³ mengatakan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Rasionalisasi adalah proses psikologis penting dalam kecurangan, di mana pelaku mencari pembenaran atau alasan yang sah atas tindakan tidak etis mereka. Ini memungkinkan mereka mengurangi rasa bersalah dan memelihara citra diri yang positif. Salah satu indikator tidak langsung yang dapat menunjukkan potensi rasionalisasi adalah pergantian auditor eksternal yang sering dan tidak wajar. Frekuensi pergantian ini dapat mengindikasikan upaya manajemen untuk mencari auditor yang lebih "toleran" atau kurang ketat, yang pada akhirnya memfasilitasi kelangsungan atau penyembunyian praktik kecurangan. Penelitian yang dilakukan Nadia dkk,¹⁴ rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Barezki dkk,¹⁵ Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor keempat adalah *capability* (kemampuan), Posisi seseorang dalam organisasi memberikan kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan. Ketika seseorang memiliki pemahaman mendalam tentang pengendalian internal perusahaan, ada risiko signifikan mereka akan menyalahgunakan posisi untuk merugikan organisasi. Salah satu momen krusial yang bisa memicu hal ini adalah pergantian direksi (DCHANGE). Proses ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen, justru seringkali menciptakan periode transisi penuh tekanan. Selama masa stres inilah, celah atau kesempatan untuk melakukan kecurangan

Kuangan,” *Postgraduate Management Journal* 4, no. 2 (2025): 1–20, <https://doi.org/10.36352/pmj.v4i2.902>.

¹³ Ni Kadek Dwi Susianti dan Ida Bgs. Anom Yasa, “Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Valid* 12, no. 4 (2015): 417–28, <https://sticamm.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/4-Ni-Kadek-Dwi-Susianti-IB-Anom.pdf>.

¹⁴ Nadia, Nugraha, dan Sartono, “Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah.”

¹⁵ M Bagus Barezki, Luk Luk Fuadah, dan Anna Yulianita, “Relevansi Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 3 (2023): 927–31, <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.650>.

berpotensi meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk,¹⁶ menyatakan bahwa DCHANGE berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah dkk,¹⁷ menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Penelitian Muchran dkk,¹⁸ yang menyatakan bahwa Pergantian Direksi berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Faktor kelima yaitu *Arogance* (Arogansi). Kemampuan untuk melakukan kecurangan tergantung pada seberapa besar daya dan kapasitas yang dimiliki seseorang dalam mengeksekusi tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan.¹⁹ Rangkap jabatan, atau dualisme posisi, terjadi ketika seorang presiden direktur memegang lebih dari satu posisi penting di perusahaan. Situasi ini dinilai berisiko tinggi karena dapat membuka celah yang lebih besar bagi individu tersebut untuk melakukan kecurangan, sehingga berpotensi merugikan perusahaan secara signifikan. Situasi ini juga dapat memicu konflik kepentingan yang berisiko mengarah pada korupsi. Adanya rangkap jabatan dapat mengganggu kinerja mereka, karena mereka menjadi sibuk dan kurang fokus dalam menjalankan peran sebagai pengawas yang efektif. Dalam penelitian ini, dualisme jabatan diukur dengan melihat apakah CEO atau presiden memiliki jabatan ganda dalam perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari dkk,²⁰ CEO duality memiliki pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan

¹⁶ Erna Hidayah dan Galih Devi Saptarini, "Pentagon Fraud Analysis In Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies In Indonesia," *Prosiding UII-ICABE* 1, no. 1 (2020): 89–102, <https://journal.uui.ac.id/icabe/article/view/14697>.

¹⁷ Farida Nur Fadhilah dan Arief Widyananto, "Analisis Komponen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2022): 51–67, <https://doi.org/10.33558/attamwil.v1i1.5663>.

¹⁸ Muchriana Muchran, Sri Nengsi Eka, dan Asriani Hasan, "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2020," *Al-Buhuts* 19, no. 1 (2023): 524–31, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/2883%0Ahttps://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/2883/1797>.

¹⁹ David T Wolfe dan Dana R Hermanson, "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud," *Faculty Publicationns* 74, no. 12 (2004): 38–42.

²⁰ Kusumosari dan Solikhah, "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory."

penelitian yang dilakukan oleh Larum dkk,²¹ dualisme jabatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor terakhir yang perlu diperhatikan adalah kolusi (*collusion*). Ini merujuk pada adanya kesepakatan curang antara dua individu atau lebih, di mana salah satu pihak bertindak mewakili pihak lain demi mencapai tujuan negatif, seperti menipu pihak ketiga untuk keuntungan pribadi.²² Kerja sama dengan pemerintah adalah strategi penting bagi perusahaan. Melalui kolaborasi ini, sebuah perusahaan dapat meningkatkan citra di mata para pemangku kepentingan dan pada akhirnya, memperbaiki kinerja secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik yang kuat cenderung mendapatkan beberapa keuntungan, seperti kemudahan dalam mengakses pinjaman dari bank, memperoleh kontrak dari pemerintah, dan mendapatkan bantuan dari pemerintah saat mengalami kesulitan keuangan.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk,²⁴ koneksi politik berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiningrum dkk,²⁵ koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya serta didukung oleh penelitian terdahulu, enam variabel yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan belum pernah diuji secara simultan dalam satu penelitian. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menguji keenam variabel tersebut secara bersamaan

²¹ Kordi Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro, "Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon," *AFRE (Accounting and Financial Review)* 4, no. 1 (2021): 82–94, <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>.

²² Georgios L Vousinas, "Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model," *Journal of Financial Crime* 26, no. 1 (1 Januari 2019): 372–81, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>.

²³ Kusumosari dan Solikhah, "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory."

²⁴ Rahma Dewi dan Elvira Luthan, "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Teori Fraud Hexagon pada Perusahaan Industri Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023): 2680–96, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.5349>.

²⁵ Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmainah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020)," *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 3 (2022): 1–13, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

dengan mengangkat judul “**Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2024**”

1.2. Rumusan Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan krusial bagi manajemen dalam menunjukkan akuntabilitas atas informasi finansial perusahaan. Laporan ini bukan hanya alat penting bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal. Setiap perusahaan tentu berharap laporan keuangannya dapat meningkatkan citra positif di mata publik dari tahun ke tahun.. Namun, saat ini banyak ditemukan kecurangan yang dilakukan oleh individu yang tidak bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan. Dari permasalahan ini, dapat dirumuskan pertanyaan berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024?
2. Apakah *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024?
4. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud* bank umum syariah tahun 2020-2024?
5. Apakah dualisme jabatan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024?
6. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian kali ini adalah :

1. Menguji pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024.
2. Menguji pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024.
3. Menguji pengaruh pergantian auditor terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024.

4. Menguji pengaruh pergantian direksi terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024.
5. Menguji pengaruh dualisme jabatan terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024.
6. Menguji koneksi politik jabatan terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan bukti empiris baru tentang penerapan *fraud hexagon* pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK, sehingga memperkaya literatur akuntansi syariah dan teori kecurangan.
 - 2) Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai elemen-elemen dalam *Fraud Hexagon* (Stimulus/Pressure, Competence/Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, Ego/Arrogance) dan bagaimana ketiga elemen tersebut saling berinteraksi untuk mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi akademisi dan praktisi untuk memahami dinamika kecurangan dalam konteks perbankan syariah.
2. Manfaat praktis:
 - 1) Memberikan indikator kuantitatif seperti rasio ROA yang dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.
 - 2) Meningkatkan kesadaran regulator tentang faktor-faktor dominan yang memicu kecurangan, sehingga dapat merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih efektif.
 - 3) Memperkuat praktik *corporate governance* di perbankan syariah dengan menyoroti pentingnya pengawasan internal (*ineffective monitoring*) dan rasionalisasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini akan di tulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, merumuskan permasalahan yang akan dikaji, menetapkan tujuan serta manfaat yang diharapkan, dan menjelaskan sistematika penulisan laporan ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua ini akan menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan mencakup teori agensi sebagai dasar analisis, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teori yang dibangun, serta hipotesis yang diajukan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang diterapkan, dimulai dengan penjelasan mengenai jenis penelitian yang dipilih. Selanjutnya, akan dijelaskan secara detail mengenai jenis dan sumber data yang digunakan, kriteria populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data. Tak ketinggalan, bab ini juga memuat definisi operasional variabel penelitian beserta pengukurannya, diakhiri dengan pemaparan teknik analisis data yang akan diterapkan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan secara rinci deskripsi objek penelitian, diikuti dengan analisis data yang telah dikumpulkan, dan diakhiri dengan pembahasan mendalam dari hasil pengolahan data tersebut.

BAB V: PENUTUP

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Agensi

Penelitian ini mengadopsi teori agensi sebagai kerangka dasarnya. Teori ini berfokus pada dinamika hubungan kerja antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen), khususnya dalam konteks pemenuhan kesepakatan kontrak yang telah ditetapkan.²⁶ Dalam konteks perkembangan perusahaan saat ini, penting untuk memisahkan peran pemegang saham dari pengelola perusahaan. Kerja sama ini diharapkan dapat memotivasi pengelola untuk meraih tujuan perusahaan, baik yang bersifat segera maupun yang berjangka panjang, demi mengoptimalkan kekayaan pemilik. Meskipun pemegang saham melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer sebagai representasi mereka, potensi konflik kepentingan dapat muncul. Apabila terjadi disparitas tujuan, keputusan yang diambil oleh manajer cenderung lebih memihak keuntungan pribadi mereka.²⁷

Teori agensi berasumsi bahwa setiap individu mengejar kepentingan pribadinya. Hal ini memungkinkan agen memanfaatkan asimetri informasi, di mana mereka menyembunyikan detail penting yang tidak diketahui prinsipal. Kondisi asimetri informasi ini terjadi karena agen, yang sehari-hari mengelola operasional, memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang perusahaan dan prospek masa depannya dibandingkan dengan prinsipal.

Di Indonesia, praktik manipulasi laporan keuangan sering kali terjadi akibat tekanan untuk mencapai target laba, mempertahankan reputasi perusahaan, atau memenuhi ekspektasi pasar. Tekanan ini, yang dipicu oleh sistem insentif kinerja atau keinginan untuk memperoleh bonus dan promosi, mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan. Selain itu, lemahnya pengawasan internal

²⁶ Bambang Lesmono dan Saparuddin Siregar, "Studi Literatur Tentang Agency Theory," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (2021): 203–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.112>.

²⁷ Kurnia Kusuma Rachmawati dan Marsono, "Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi Dari Bapepam Periode 2008-2012)," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–14, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

dan eksternal memperparah situasi, karena sistem tata kelola perusahaan (GCG) belum sepenuhnya efektif dalam mencegah *fraud*. Dengan demikian, Teori Agensi menunjukkan bahwa *financial statement fraud* merupakan konsekuensi logis dari relasi keagenan yang tidak seimbang, dan menggarisbawahi pentingnya penguatan sistem pengawasan serta penyelarasan insentif antara pemilik dan manajer untuk meminimalkan risiko *fraud*.²⁸

Untuk mengatasi perbedaan informasi ini, prinsipal perlu meningkatkan pengawasan dan kontrol guna mengurangi potensi kecurangan dari pengelola perusahaan. Menurut Eisenhardt (1989), terdapat tiga asumsi dasar mengenai sifat manusia dalam teori agensi.

1. Manusia pada umumnya bersifat egois atau mementingkan diri sendiri dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain (*self interest*).
2. Manusia memiliki keterbatasan kapasitas intelektual untuk memahami apa yang akan terjadi di masa mendatang (*bounded rationy*).
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Berdasarkan tiga asumsi dasar mengenai sifat manusia, pengelola perusahaan cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi. Dorongan ini seringkali termanifestasi dalam upaya meraih keuntungan dan bonus, bahkan melalui praktik tidak etis seperti manipulasi laporan keuangan atau penyembunyian informasi penting dari para pemegang saham. Dalam konteks etika kerja menurut hukum Islam, setiap individu dianggap sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Setiap orang memiliki wewenang dalam pekerjaannya dan harus mempertanggungjawabkan wewenang tersebut di hadapan pemimpin dan Tuhan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ٥٨ ﴾

²⁸ Nafsianti Ulfa, Tryas Chasbiandani, dan Amelia Oktrivina, “Pengaruh Financial Stability , External Pressure Dan Financial Target Terhadap Financial Fraudulent Statement (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022),” *Ecobestha* 3 (2024): 65–76, <https://conference.univpancasila.ac.id/index.php/ecobestha/article/view/85>.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa:58)

Menurut penjelasan dalam kitab tafsir Al-Jalalain mengenai QS An-Nisa Ayat 58, ayat ini diturunkan ketika Ali r.a. berusaha mengambil kunci Ka'bah dari Usman bin Thalhah Al-Hajabi, penjaganya, dengan cara paksa. Saat Rasulullah SAW memasuki Mekah pada tahun penaklukan, Utsman awalnya menolak menyerahkan kunci Ka'bah. Ia menyatakan, "Andai saja saya tahu bahwa ia Rasulullah, tentu saya tidak akan menghalanginya." Namun, Rasulullah SAW justru memerintahkan agar kunci itu dikembalikan kepada Utsman sambil bersabda, "Terimalah ini untuk selama-lamanya, tiada putus-putusnya!" Utsman terheran-heran dengan kejadian ini. Setelah dibacakan sebuah ayat Al-Qur'an (yang menjelaskan tentang anjuran untuk menyampaikan amanah dan menegakkan keadilan), Utsman pun memeluk Islam. Menjelang wafatnya, Utsman menyerahkan kunci tersebut kepada saudaranya, Syaibah, dan kemudian diwariskan kepada keturunannya. Meskipun ayat ini diturunkan dalam konteks peristiwa spesifik tersebut, maknanya bersifat universal. Ayat ini mengajarkan bahwa karena manusia pada dasarnya sama, Allah telah menganugerahkan wewenang untuk menetapkan hukum yang adil. Sesungguhnya, Allah Maha Baik dalam nasihat-Nya, yakni perintah untuk menunaikan amanah dan berlaku adil. Allah Maha Melihat dan Maha Mendengar setiap perkataan dan perbuatan.²⁹

Selain itu, dalam tafsir Al-Qur'an Surat An-Nisa, dua ayat terakhir menjelaskan tentang akhir dari dua golongan orang mukmin dan orang kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksa. Lebih jauh, Al-Qur'an mengajarkan sebuah tuntutan hidup, yakni kesetiaan. Allah yang memerintahkan untuk menegakkan amanat dan berlaku adil, adalah sebaik-baik pendidik. Dia juga memerintahkan agar kamu menetapkan hukum di antara orang-orang yang berselisih dengan cara yang adil. Sesungguhnya Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Agar penegakan

²⁹ Jalal al-Dīn Al-Mahallī dan Jalal al-Dīn Al-Suyutī, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).

hukum yang adil dapat terlaksana dengan baik, maka kita harus taat kepada yang menetapkan hukum tersebut. Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk menaati keputusan hukum, dimulai dari penetapan hukum..³⁰

2.2. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dapat didefinisikan sebagai tindakan manipulasi atau penyajian informasi keuangan yang tidak akurat dengan tujuan untuk menipu pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator. Tindakan ini sering kali dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan daripada yang sebenarnya, sehingga dapat menarik investasi atau mendapatkan pinjaman. Menurut Tiffani dkk,³¹ kecurangan laporan keuangan mencakup berbagai praktik, seperti penggelapan pendapatan, pengurangan biaya yang tidak sah, dan manipulasi aset, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan citra keuangan perusahaan secara tidak etis.³²

Islam secara tegas memerintahkan umatnya untuk bermuamalah satu sama lain dengan prinsip keadilan dan keridhaan, salah satunya melalui penyempurnaan takaran dan takaran. Sebagai umat yang taat kepada-Nya, kita seharusnya melaksanakan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Namun, masih banyak orang yang mengabaikan perintah tersebut dan melanggar ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Salah satu pelanggaran serius yang sering terjadi di dunia korporasi adalah kecurangan laporan keuangan, yaitu tindakan memanipulasi hasil yang disajikan dalam laporan tersebut. Perbuatan curang semacam ini sangat tidak disukai oleh Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Muthaffifin/83 ayat 1-3.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009).

³¹ Laila Tiffani dan Marfuah, "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (JAAI)* 19, no. 2 (2015): 112–25, <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3>.

³² Tiffani dan Marfuah.

Artinya: “Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!. (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi. QS Al-Muthaffifin/83 (1-3)”.³³

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Muthaffifin ayat pertama, Kementerian Agama menafsirkan adanya peringatan keras dari Allah SWT bagi siapa pun yang berbuat curang dalam timbangan dan takaran. Ancaman "celaka" ditujukan pada mereka yang merugikan banyak pihak melalui praktik ini. Dijelaskan bahwa para pelaku kecurangan adalah mereka yang, saat menerima barang, selalu menuntut takaran atau timbangan yang penuh dan tanpa kurang. Namun, ketika ganti mereka yang menakar atau menimbang barang seperti beras, gandum, emas, atau perak untuk orang lain, mereka sengaja mengurangi jumlahnya secara licik agar tidak ketahuan pembeli. Perbuatan ini sangat merugikan orang lain, dan harta yang didapat dari cara demikian dinilai haram, tidak berkah, serta berujung pada siksa neraka bagi pelakunya.

Ayat kedua dan ketiga surat Al-Muthaffifin menggambarkan perilaku curang: mereka yang, saat menerima barang, selalu menuntut takaran atau timbangan yang penuh dan tanpa kurang sedikit pun. Namun, ketika giliran mereka menyerahkan barang seperti beras, gandum, emas, atau perak, mereka secara licik dan sengaja mengurangi takaran atau timbangannya agar pembeli tidak menyadarinya. Perbuatan semacam ini bukan hanya sangat merugikan pihak lain, tetapi juga menjadikan harta yang didapat dari cara tersebut haram, tidak berkah, dan berpotensi menyeret pelakunya ke dalam neraka.

Ayat 1-3 dari Surah Al-Muthaffifin kembali menegaskan pentingnya berlaku adil dalam memberikan takaran sesuai porsinya. Allah SWT sangat tidak menyukai tindakan melebih-lebihkan takaran saat seseorang menakar barang miliknya sendiri. Sebaliknya, bagi mereka yang mengurangi takaran saat menakar barang yang bukan miliknya, ancaman celaka menanti.³⁴

Kecurangan laporan keuangan pada bank syariah, meskipun memiliki prinsip syariah, tidak terlepas dari risiko serupa dengan bank konvensional, terutama yang

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*.

³⁴ Departemen Agama RI.

berkaitan dengan manajemen laba dan pengungkapan informasi. Salah satu bentuk kecurangan yang umum terjadi adalah manipulasi akrual, seperti penundaan pengakuan beban atau percepatan pengakuan pendapatan yang belum direalisasi sepenuhnya, seringkali melalui praktik seperti murabahah fiktif atau penggelembungan nilai pembiayaan. Selain itu, terdapat risiko manipulasi dalam pelaporan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan, di mana bank syariah dapat merendahkan cadangan untuk memoles profitabilitas, padahal kualitas asetnya menurun. Kecurangan ini bertujuan untuk memenuhi target profitabilitas, menarik investor, atau menghindari pengawasan ketat dari regulator, yang pada akhirnya dapat menyesatkan para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan bank yang sebenarnya dan menimbulkan kerugian besar.

Kecurangan dalam laporan keuangan membawa konsekuensi serius yang tidak hanya memengaruhi perusahaan yang melakukannya., tetapi juga bagi pasar keuangan secara keseluruhan. Ketika kecurangan terungkap, hal ini dapat merusak reputasi perusahaan, mengurangi kepercayaan investor, dan bahkan menyebabkan kerugian finansial yang besar. Menurut penelitian oleh Hidayah dkk,³⁵ kecurangan laporan keuangan sering kali berakar dari tekanan untuk memenuhi ekspektasi kinerja yang tinggi, yang dapat mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah yang tidak etis dalam penyajian laporan keuangan.

Financial statement fraud adalah tindakan ilegal yang direncanakan dan mencerminkan ketidakjujuran. Dalam penelitian ini, penipuan laporan keuangan diproksikan melalui manajemen laba Model Jones yang dimodifikasi sering dipilih untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan terkait manajemen laba bukan tanpa alasan; keunggulannya terletak pada kemampuannya yang lebih canggih dalam mengestimasi akrual diskresioner dibandingkan model lain seperti Healy atau DeAngelo. Sementara model Healy cenderung menganggap semua akrual adalah diskresioner dan model DeAngelo terlalu membatasi asumsi akrual nondiskresioner, model Jones yang dimodifikasi secara spesifik mengendalikan faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi akrual normal dan, yang terpenting,

³⁵ Hidayah dan Devi Saptarini, "Pentagon Fraud Analysis In Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies In Indonesia."

menyempurnakan penghitungan dengan mengecualikan perubahan piutang dari akrual nondiskresioner. Penyesuaian ini membuatnya jauh lebih sensitif terhadap manipulasi pendapatan, yang merupakan bentuk umum manajemen laba, sehingga memberikan proksi yang lebih andal untuk mengidentifikasi potensi rekayasa laba oleh manajemen. Salah satu strategi untuk mengelola laba adalah melalui pengaturan transaksi akrual, Manajemen laba melibatkan dua jenis akrual: akrual diskresi dan akrual non-diskresi. Yang pertama, akrual diskresi, merujuk pada pencatatan laba atau beban yang sifatnya fleksibel. Artinya, pengakuan ini tidak terikat aturan baku dan merupakan keputusan kebijakan manajemen.³⁶ Menurut Hidayah dkk,³⁷ *Discretionary accrual* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membatasi pelaporan laba, seringkali melalui manipulasi standar akuntansi terkait akrual. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan biaya amortisasi dan depresiasi, serta mencatat kewajiban garansi produk dalam jumlah besar yang sulit terdeteksi. Dalam penelitian ini, pengukuran manajemen laba dilakukan menggunakan *discretionary accrual* dengan mengaplikasikan *Modified Jones Model*. Model ini dianggap lebih efektif dalam mendeteksi praktik manajemen laba dibandingkan dengan model-model lainnya. Rumus untuk menghitung manajemen laba dengan pendekatan *Modified Jones Model* disajikan sebagai berikut:

Menghitung total *accrual*:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Melakukan regresi OLS pada persamaan:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi pada persamaan diatas, maka nilai *non discretionary* (NDA) dapat diperoleh dengan rumus:

³⁶ Metta Kusumaningtyas dan Dessy Noor Farida, "Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 4, no. 1 (2016): 66–82, <https://doi.org/10.30659/jai.4.1.66-82>.

³⁷ Kusumaningtyas dan Farida.

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta REC}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{A_{it} - 1} \right)$$

Selanjutnya nilai discretionary accruals (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} \right) - \left[\beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta REC}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{A_{it} - 1} \right) \right]$$

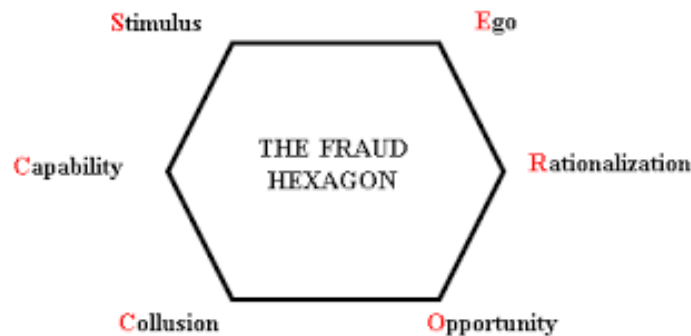
Keterangan:

TA_{it}	= Total akrual perusahaan i pada tahun t
NI_{it}	= Laba bersih (<i>net income</i>) perusahaan i pada tahun t
CFO_{it}	= Kas dari operasi perusahaan i pada tahun t
NDA_{it}	= <i>Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t</i>
DA_{it}	= <i>Discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun t
ΔREV_{it}	= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1
ΔREC_t	= Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
PPE_{it}	= Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
A_{it-1}	= Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
e_{it}	= <i>Error term</i> perusahaan i pada tahun t

2.3. *Fraud Hexagon* Teori

Gambar 2.1

Fraud Hexagon Teori



Sumber: *Fraud Hexagon* oleh Vousinas (2017)

Teori *Fraud Hexagon* adalah hasil pengembangan progresif dari beberapa model sebelumnya. Dimulai dari Teori *Fraud Triangle*, konsep ini kemudian diperluas menjadi Teori *Fraud Diamond*, lalu disempurnakan lagi menjadi Teori *Fraud Pentagon*, sebelum akhirnya berevolusi menjadi *Fraud Hexagon*. Georgios L. Vousinas dari Universitas National Technical University of Athens, Yunani, memperkenalkan *Fraud hexagon theory*. Secara keseluruhan, Vousinas mengkategorikan enam faktor dalam *fraud hexaagon* S.C.C.O.R.E., yang terdiri dari (Stimulus/Tekanan, Kompetensi/*capability*, Kolusi, *oportunity*, Rasionalisasi, Ego/Arogansi).³⁸ Dibandingkan era ketika teori fraud triangle pertama kali muncul, pelaku kecurangan di masa sekarang memiliki karakteristik yang berbeda. Mereka cenderung memiliki pola pikir lebih mandiri, pengetahuan yang lebih luas, dan akses yang lebih besar terhadap aset perusahaan.

1. *Pressure* (Tekanan)

Menurut Tiffani dkk,³⁹ Individu melakukan kecurangan karena adanya tekanan, sebuah dorongan kuat yang mendorong mereka untuk bertindak tidak jujur. Tekanan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama: tekanan finansial,

³⁸ "Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model."

³⁹ Tiffani dan Marfuah, "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

tekanan akibat kebiasaan buruk, dan tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan. Menurut teori *hexagon*, ketika manajer memiliki kewajiban untuk mencapai keuntungan maksimum, mereka mungkin perlu berusaha untuk memenuhi tanggung jawab tertentu, yang dapat mengakibatkan tujuan yang diinginkan tidak tercapai. Manajer dapat terdorong untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan karena adanya tekanan untuk memenuhi target keuangan yang disertai dengan imbalan insentif yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan; semakin baik perusahaan dalam memenuhi target tersebut, semakin baik pula kinerjanya. Pada variabel ini menggunakan perhitungan ROA, *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.⁴⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Opportunity* (peluang)

Opportunity, muncul akibat adanya kelemahan dalam perusahaan dalam hal pencegahan dan pendeteksian kecurangan. *Fraud* terjadi karena situasi yang memungkinkan individu untuk melakukan kecurangan, sering kali disebabkan oleh lemah dan kurangnya pengawasan pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa identifikasi dan pengelolaan peluang yang ada sangat penting dalam mencegah kecurangan di dalam organisasi.

Menurut Sihombing,⁴¹ kecurangan dapat terjadi tanpa hambatan karena pelaku memiliki kesempatan untuk melakukannya. Kesempatan ini muncul dari anggapan bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan memiliki risiko kecil untuk terdeteksi

⁴⁰ Christopher J Skousen, Kevin R Smith, dan Charlotte J Wright, "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99," *SSRN Electronic Journal*, no. 99 (2008), <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>.

⁴¹ Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo, "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012," *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 03, no. 2 (2014): 1–12, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6136>.

dan diketahui. SAS No. 99,⁴² Kemungkinan kecurangan dapat meningkat signifikan jika manajemen didominasi oleh satu individu atau kelompok kecil, terutama bila tidak diimbangi dengan kontrol kompensasi yang layak dan pengawasan yang lemah dari dewan direksi serta komite audit terhadap proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pengawasan yang kuat menjadi krusial untuk menekan risiko tersebut. Pengawasan ini idealnya dilakukan oleh dewan komisaris yang independen, artinya mereka tidak memihak pada kepentingan pengguna laporan keuangan perusahaan mana pun. Dewan komisaris yang independen diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengawasan secara keseluruhan. Peran dan tanggung jawab dewan komisaris sangat penting karena mereka bertugas memastikan strategi perusahaan berjalan, mengawasi bagaimana manajemen mengelola sumber daya, dan menjaga akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan untuk semua pengguna.

Ineffective Monitoring terjadi ketika manajemen atau kelompok tertentu menghalangi dewan direksi dan komite audit untuk menjalankan fungsi pengawasan internal serta pelaporan keuangan secara optimal. Oleh karena itu, dalam konteks operasional, *Ineffective Monitoring* didefinisikan sebagai rasio antara jumlah komisaris independen dan total jumlah komisaris yang menjabat. Pada studi ini, *Ineffective Monitoring* diwakili oleh proksi BDOUT, yang perhitungannya didasarkan pada perbandingan jumlah komisaris independen dengan total komisaris yang ada.. Penelitian ini akan menggunakan rumus berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah komponen krusial dalam terjadinya kecurangan, di mana individu yang terlibat berupaya memvalidasi tindakan tidak etis mereka. Proses ini melibatkan penciptaan pembenaran internal yang memungkinkan pelaku untuk mengurangi disonansi kognitif dan mempertahankan citra diri positif meskipun

melakukan pelanggaran.⁴³ Rasionalisasi (*rationalization*) dalam konteks kecurangan (*fraud*) merujuk pada proses mental di mana individu membenarkan tindakan tidak etis atau ilegal yang mereka lakukan, sehingga mereka merasa tidak bersalah atas tindakan tersebut. Bagi individu yang tidak terbiasa bersikap jujur, merasionalisasikan tindakan kecurangan dapat menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, perilaku manajemen puncak dalam proses pelaporan keuangan menjadi faktor yang sangat penting dalam menilai kemungkinan terjadinya kecurangan keuangan. Pemahaman yang baik mengenai aspek ini dapat membantu dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan di lingkungan perusahaan.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk,⁴⁵ menjelaskan bahwa "individu mungkin meyakinkan diri mereka bahwa mereka melakukan kecurangan untuk tujuan yang lebih besar, seperti membantu perusahaan atau memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak". Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk menciptakan budaya yang menekankan etika dan integritas, sehingga dapat mengurangi kemungkinan individu melakukan rasionalisasi terhadap tindakan *fraud*. Dengan membangun kesadaran akan konsekuensi dari tindakan tidak etis, organisasi dapat membantu mencegah proses rasionalisasi yang dapat mengarah pada kecurangan.

Dalam penelitian ini, rasionalisasi diproksikan dengan *AUDCHANGE*. Seringnya pergantian auditor dalam suatu entitas dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan atau manipulasi data dalam laporan keuangan. Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan analisis dummy guna mengklasifikasikan entitas bisnis yang menunjukkan adanya pergantian auditor yang tidak wajar selama rentang waktu 2020-2024. Dalam skema pengodean ini, kode 1 diberikan kepada perusahaan yang melaksanakan pergantian auditor, sementara kode 0 diberikan

⁴³ Skousen, Smith, dan Wright, "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99."

⁴⁴ Iwan Budiyo dan Melati Sari Dewi Arum, "Determinants In Detecting Fraud Triangle Of Financial Statements On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII) Period 2012-2018," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 1 (2020): 117–40, <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4818>.

⁴⁵ Hidayah dan Devi Saptarini, "Pentagon Fraud Analysis In Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies In Indonesia."

kepada perusahaan yang mempertahankan auditornya pada periode tersebut. *Capability* (Kapasitas)

Kemampuan atau *capability* merujuk pada potensi individu untuk melakukan kecurangan, yang ditentukan oleh seberapa besar daya dan kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan.⁴⁶ Kecurangan hanya dapat terjadi jika pelaku memiliki kapasitas dan kemampuan internal dalam perusahaan yang dikelola. Wolfe,⁴⁷ menjelaskan beberapa sifat yang terkait dengan *capability* pada pelaku kecurangan, yaitu: *position/function, brains, confidence/ ego, coercion skills, effective lying* dan *immunity to stress*. Berdasarkan sifat-sifat tersebut, direksi dapat dianggap sebagai kategori yang paling sesuai dalam faktor *capability* yang mendorong terjadinya kecurangan.

Capability diukur melalui pergantian direksi yang menciptakan periode stres bagi seorang manajer, sehingga meningkatkan kemampuannya untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Direksi adalah individu yang memiliki pengaruh signifikan dalam perusahaan, karena semua kebijakan perusahaan ditetapkan oleh pihak direksi. Perubahan pada dewan direksi tidak selalu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebagai contoh, Pergantian direksi dapat menjadi strategi perusahaan untuk memperbaiki kinerja atau menyingkirkan direksi yang terlibat kecurangan; namun, proses adaptasi direksi baru terhadap budaya perusahaan berpotensi menciptakan ketegangan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecurangan.⁴⁸

4. *Arogance* (Arogansi)

Arogansi adalah Sikap arogansi atau keangkuhan personal dapat mendorong individu untuk merasa mampu melakukan kecurangan.⁴⁹ Sikap arogansi umumnya muncul pada individu yang berada di posisi puncak, yang kariernya sedang

⁴⁶ Wolfe dan Hermanson, "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud."

⁴⁷ Wolfe dan Hermanson.

⁴⁸ Tarmizi Achmad et al., "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia," *Economies* 11, no. 5 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.3390/economies11010005>.

⁴⁹ Sekar Akrom Faradiza, "Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan," *EkBis* 2, no. 1 (2019): 1–22.

menanjak atau bisnisnya mengalami pertumbuhan yang pesat atau memiliki peran yang signifikan dalam perusahaan dan memiliki hak untuk menentukan arah perkembangan perusahaan tersebut.

Dualisme jabatan berfungsi sebagai salah satu indikator (proksi) yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi kecurangan dalam laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan karakteristik arogansi individu. Dualisme jabatan, yaitu kondisi di mana seorang individu memegang posisi direktur sekaligus jabatan lain dalam suatu perusahaan, berpotensi menimbulkan implikasi negatif. Kinerja perusahaan yang optimal tidak semestinya bergantung pada keberadaan rangkap jabatan semacam ini. Sebaliknya, memegang lebih dari satu posisi strategis dapat memicu sifat sombong atau arogansi pada individu tersebut, yang pada gilirannya dapat memengaruhi objektivitas dan integritas pengambilan keputusan.

5. *Collusion* (Kolusi)

Kolusi dapat didefinisikan sebagai suatu pakta atau kesepakatan konspiratif yang terjalin antara dua entitas atau lebih. Dalam perjanjian ini, salah satu pihak secara sengaja bertindak sebagai representasi pihak lain, dengan tujuan utama untuk melakukan manipulasi atau penipuan terhadap pihak ketiga, demi memperoleh keuntungan pribadi.⁵⁰ Dengan adanya keterkaitan yang kuat, perusahaan dapat memperoleh hak-hak istimewa dan keistimewaan unik yang akan meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan. Kolusi memiliki keterkaitan erat dengan teori segi enam kecurangan, di mana manajemen dapat mengeksploitasi akses dan privilese perusahaan untuk memanipulasi pelaporan keuangan. Manipulasi ini acap kali berakar pada ketidakselarasan tujuan (konflik agensi) antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik/pemegang saham). Agen, dalam upayanya memaksimalkan keuntungan pribadi dari kinerja mereka, mungkin memanfaatkan sumber daya yang ada, bahkan melalui pengaruh politik. Fenomena ini juga merefleksikan permasalahan seleksi yang merugikan (*adverse selection*), karena informasi krusial yang dimiliki manajemen tidak diungkapkan sepenuhnya kepada prinsipal.

⁵⁰ Vousinas, "Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model."

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Larassanti Kusumosari dan, Badingatus Solikhah ⁵¹	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui <i>Fraud Hexagon Theory</i>	Berbagai faktor seperti target keuangan yang agresif, koneksi politik, status BUMN, pengawasan yang lemah, rasionalisasi, dan dualisme jabatan CEO secara signifikan memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Namun, pendidikan CEO tidak menunjukkan dampak yang berarti.
2.	Elita Septiningrum dan, Siti Mutmainah ⁵²	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i> : Perspektif <i>Fraud Hexagon Theory</i> Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020)	Stabilitas keuangan dan pergantian auditor secara signifikan meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, frekuensi foto CEO, kelemahan pengawasan, pergantian direksi, dan koneksi politik tidak memiliki pengaruh signifikan.

⁵¹ Kusumosari dan Solikhah, “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory.”

⁵² “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020).”

3.	M Bagus Barezki, Luk Luk Fuadah dan, Anna Yulianita ⁵³	Relevansi <i>Fraud Hexagon Theory</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021	Stabilitas finansial, tekanan eksternal, pergantian direksi, dan <i>E-Procurement</i> secara signifikan dan positif berkorelasi dengan kecurangan laporan keuangan. Namun, pergantian auditor dan pengawasan yang tidak efektif tidak ditemukan berpengaruh negatif terhadapnya.
4.	Tarmizi Achmad, Imam Ghozali, Monica Rahardian Ary Helmina, dan Imang Dapit Pamungkas ⁵⁴	<i>Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia</i>	Tekanan eksternal dan arogansi terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, beberapa faktor lain seperti target keuangan, stabilitas finansial, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, dan kolusi, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan.
5.	Nadia dkk, Nadia, Nyata	Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan	Penelitian menunjukkan bahwa tekanan (<i>pressure</i>) dan rasionalisasi memiliki dampak

⁵³ “Relevansi Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021.”

⁵⁴ “Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia.”

	Nugraha dan, Sartono ⁵⁵	Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah	positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, kesempatan (<i>opportunity</i>) dan kemampuan (<i>capability</i>) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan.
6.	Puspa Kartika Cahyani,dan Arna Asna Annisa ⁵⁶	Pengungkapan <i>Fraudulent Financial Statement</i> Pada Bank UmumSyariah	penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan rasionalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, target keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, dan kapabilitas tidak terbukti memiliki dampak signifikan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan.
7.	Selvi Novita Fouziah, Suratno, dan Syahril Djaddang ⁵⁷	Relevansi Teori <i>Fraud Hexagon</i> Dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Statement</i> Pada Perusahaan	Stabilitas keuangan, kepemilikan manajerial, dan status BUMN relevan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan perbankan,

⁵⁵ “Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah.”

⁵⁶ “Pengungkapan *Fraudulent Financial Statement* Pada Bank UmumSyariah,” *Iqtishaduna* 12, no. 1 (2021): 73–88, <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v12i1.2935>.

⁵⁷ Selvi Novita Fouziah, Suratno, dan Syahril Djaddang, “Relevansi Teori Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan,” *ubstansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi* 6, no. 1 (2019): 59–77, <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525>.

			sedangkan tekanan eksternal, karakteristik industri, pengawasan yang tidak efektif, TATA, dan pendidikan CEO tidak.
8.	Natasya Navila Rahma dan, Shinta Permata Sari ⁵⁸	<i>Detection of Fraud Financial Statements through the Hexagon Model Vousinas Fraud Dimensions: Review on Jakarta Islamic Index</i> 70	<i>Financial stability</i> dan ego/kesombongan adalah pendorong kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, faktor-faktor lain seperti kebutuhan finansial pribadi, tekanan dari luar, target finansial, kemampuan, karakteristik industri, pemantauan yang baik, rasionalisasi, dan kolusi, tidak terbukti memengaruhi penipuan laporan keuangan.
9.	Ni Nyoman Ayu Suryandari, I Ketut Yadnyana, Dodik Ariyanto dan, Ni Made Adi Erawati ⁵⁹	<i>Determinant Of Fraudulent Behavior In The Indonesian Rural Bank Sector Using The Fraud Hexagon Perspective</i>	Penelitian ini menegaskan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi, ego, dan jarak kekuasaan secara kolektif meningkatkan potensi kecurangan karyawan. Lebih lanjut, temuan studi ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai etika berperan penting

⁵⁸ "Detection of Fraud Financial Statements through the Hexagon Model Vousinas Fraud Dimensions: Review on Jakarta Islamic Index 70."

⁵⁹ "Determinant Of Fraudulent Behavior In The Indonesian Rural Bank Sector Using The Fraud Hexagon Perspective," *Banks and Bank Systems* 18, no. 4 (2023): 181–94, [https://doi.org/10.21511/BBS.18\(4\).2023.16](https://doi.org/10.21511/BBS.18(4).2023.16).

			dalam mengendalikan tekanan dan ego karyawan, sehingga dapat mencegah tindakan penipuan.
10.	Raihan Noval Akbar, Adam Zakaria dan, Rida Prihatni ⁶⁰	<i>Financial Statement Analysis of Fraud With Hexagon Theory Fraud Approach</i>	Kolusi berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan, namun rasionalisasi justru berpengaruh positif. Sementara itu, tidak ada pengaruh yang ditemukan dari stimulus, kapabilitas, peluang, dan ego terhadap penipuan laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji kecurangan laporan keuangan menggunakan pendekatan *Fraud hexagon*. Sebagian besar penelitian sebelumnya terbatas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI atau BUMN dan menggunakan data sebelum tahun 2020, seperti yang dilakukan oleh Septiningrum dkk,⁶¹ atau Barezki dkk,⁶². Selain itu, banyak di antara penelitian tersebut yang hanya menganalisis sebagian dimensi dari teori *Fraud hexagon* dan menghasilkan temuan yang bervariasi terhadap pengaruh masing-masing elemen, seperti *financial target*, *external pressure*, atau *rationalization*. Penelitian ini hadir dengan memperluas cakupan baik secara temporal maupun sektoral, yakni dengan menggunakan data laporan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2020–2024. Hal ini memberikan sudut

⁶⁰ “Financial Statement Analysis of Fraud With Hexagon Theory Fraud Approach,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 3, no. 1 (2022): 137–61, <https://doi.org/10.21009/japa.0301.09>.

⁶¹ Septiningrum dan Mutmainah, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020).”

⁶² Barezki, Fuadah, dan Yulianita, “Relevansi Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021.”

pandang baru terhadap dinamika kecurangan laporan keuangan pasca pandemi dan menguji secara menyeluruh relevansi keenam dimensi *fraud hexagon*.

Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan teori agensi sebagai dasar teoritis untuk menjelaskan motif dan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Dalam konteks ini, *fraud hexagon* dapat dilihat sebagai perwujudan konkrit dari konflik agensi, di mana tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) menjadi bentuk nyata dari ketidakseimbangan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Dimensi seperti *arrogance* dan *collusion* menggambarkan kondisi moral hazard ketika pengawasan tidak efektif dan kontrol internal lemah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris terhadap literatur kecurangan keuangan, tetapi juga memperkuat kerangka teoritis dalam menjelaskan tindakan manajerial yang menyimpang melalui perspektif teori agensi.

2.5. Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang dapat diuji melalui pengumpulan dan analisis data. Menurut Sugiyono,⁶³ hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis dalam skripsi ini merujuk pada dugaan awal bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) pada bank umum syariah selama periode 2020-2024. penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memahami dinamika kecurangan di sektor perbankan syariah, sekaligus menguji hubungan antar variabel yang terlibat.

2.5.1. Financial target berpengaruh terhadap financial statement fraud

Berdasarkan SAS No. 99, target keuangan dapat memberikan tekanan yang berlebihan kepada manajemen untuk memenuhi sasaran yang ditetapkan oleh direksi, termasuk insentif dan keuntungan dari penjualan. Jika sebuah perusahaan gagal mencapai target keuangan yang telah ditentukan, kemungkinan manajemen

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012).

untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan menjadi lebih besar.⁶⁴ Pengaruh target keuangan (*financial targets*) terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dapat dipahami melalui lensa teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Ketika manajemen dihadapkan pada target kinerja yang tinggi dan ambisius, mereka mungkin merasa tertekan untuk mencapai hasil yang diinginkan, bahkan jika itu berarti harus mengambil langkah-langkah yang tidak etis, seperti manipulasi laporan keuangan.

Target finansial sangat erat kaitannya dengan teori agensi, yang menguraikan dinamika hubungan antara agen dan prinsipal. Dalam skenario ini, baik agen maupun prinsipal punya kepentingan yang ingin dipenuhi. Manajemen, sebagai agen, berupaya keras mencapai target laba yang ditetapkan oleh prinsipal demi mendapatkan bonus kinerja, yang menunjukkan bagaimana kedua belah pihak berusaha mengoptimalkan keuntungan mereka.

Tercapainya target finansial perusahaan merupakan indikator kinerja yang optimal. Akan tetapi, faktor-faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol perusahaan dapat menyebabkan kegagalan pencapaian target tersebut, yang pada gilirannya dapat mengancam eksistensi perusahaan. Kinerja keuangan yang tidak memuaskan ini merefleksikan kegagalan manajemen dalam memenuhi ekspektasi finansial. Situasi demikian berpotensi memicu perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, di mana manajemen akan berupaya dengan berbagai cara untuk merealisasikan target finansial yang telah ditetapkan.

Teori agensi menjelaskan kaitan erat antara target keuangan dan potensi kecurangan laporan keuangan. Pemegang saham punya ekspektasi besar agar perusahaan mencapai target yang disepakati, sebab target yang lebih tinggi berarti keuntungan yang lebih besar bagi mereka. Namun, tekanan untuk mencapai target ini bisa mendorong manajemen untuk mengambil jalan pintas, termasuk melakukan kecurangan. Tujuannya tentu demi keuntungan maksimal dan pencapaian target.

⁶⁴ Mardianto dan Carissa Tiono, "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan," *Jurnal Benefita* 4, no. 1 (2019): 87–103, <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>.

Situasi ini justru merugikan pemegang saham karena bisa menyebabkan inkonsistensi pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sng dkk,⁶⁵ Hasil studi mengindikasikan bahwa target finansial, yang direpresentasikan oleh *Return on Assets* (ROA), memiliki kontribusi positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan temuan Lestari dkk,⁶⁶ menyatakan bahwa *Financial* target tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

H₀ : *financial* target tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

H₁ : *financial* target berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

2.5.2. *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Ineffective monitoring adalah situasi di mana pengawasan yang memadai dari bagian internal perusahaan tidak ada, sehingga tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin minimnya kontrol yang diterapkan oleh perusahaan, semakin besar peluang bagi manajemen atau karyawan untuk melakukan kecurangan.⁶⁷ Dalam perspektif teori agensi, konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) ketika sistem pengawasan dalam suatu organisasi lemah atau tidak memadai, manajemen mungkin merasa memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan tanpa takut terdeteksi.

Hubungan antara teori agensi dan pengawasan yang tidak efektif terletak pada keinginan prinsipal agar manajer melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu, prinsipal membentuk dewan komisaris yang bertugas mengawasi tindakan manajer. Manajer akan lebih leluasa melakukan kecurangan laporan keuangan jika Dewan Komisaris gagal menjalankan pengawasan efektif. Penelitian Handayani

⁶⁵ Sng, Afrizal, dan Wiralestari, "Pengaruh Financial Stability Pressure, Financial Distress, Dan Financial Target Terhadap Potensi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022."

⁶⁶ Mega Indah Lestari dan Deliza Henny, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6, no. 1 (2019): 141–56, <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>.

⁶⁷ Edi dan Elis Victoria, "Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial Report Quality," *Jurnal Benefita* 3, no. 3 (31 Oktober 2018): 380, <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3247>.

dkk,⁶⁸ mendukung hal ini, menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif berperan penting dalam mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan. Singkatnya, makin tidak efektif pengawasan suatu perusahaan, makin tinggi pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangannya.

H_0 : *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

H_2 : *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

3.5.3. Pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Pergantian auditor dapat berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan di suatu perusahaan. Ketika auditor baru diangkat, mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami praktik dan kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya, sehingga menciptakan celah untuk potensi kecurangan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor sering kali mengalami peningkatan risiko kecurangan, terutama jika tidak didukung oleh komite audit yang kuat. Selain itu, auditor baru mungkin menghadapi tekanan dari manajemen untuk menyetujui laporan keuangan yang tidak akurat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa proses pergantian auditor dilakukan dengan transparansi dan pengawasan yang memadai untuk meminimalkan risiko kecurangan.

Teori keagenan, yang digagas Jensen dkk,⁶⁹ menguraikan hubungan antara manajemen (sebagai agen) dan investor (sebagai prinsipal) dalam entitas perusahaan. Dalam konteks ini, teori tersebut menjelaskan bagaimana asimetri informasi di antara kedua belah pihak dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen, sekaligus meningkatkan risiko penipuan. Teori keagenan proksi untuk rasionalisasi dari studi yang menggunakan pergantian auditor menjelaskan bagaimana pergantian auditor dapat membantu manajemen menjadi lebih rasional

⁶⁸ Septirani dan Handayani, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon."

⁶⁹ Michael Jensen dan William Meckling, "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure," in *The Economic Nature of the Firm*, ed. oleh Randall S. Kroszner dan Louis Putterman (Cambridge: Cambridge University Press, 2009), 283–303, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.

dalam melakukan penipuan. Manajemen sering kali mengganti auditor sebagai taktik untuk mengaburkan jejak kecurangan yang sudah terdeteksi. Langkah ini memungkinkan mereka melancarkan penipuan baru dan menghindari pengawasan yang lebih ketat. Penelitian yang dilakukan oleh Septiningrum dkk,⁷⁰ Auditor switch berpengaruh positif terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*. sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utomo dkk,⁷¹ pergantian auditor yang sering terjadi menyiratkan adanya kecurangan.

H₀ : Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

H₃ : Pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

2.5.4. Pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Pengaruh (*capability*), terutama yang ditandai dengan pergantian direksi, memiliki peran penting dalam menilai integritas suatu perusahaan.⁷² Pengangkatan direksi baru dengan kapabilitas yang lebih baik dapat meningkatkan potensi terjadinya kecurangan keuangan. Namun, keputusan tersebut harus diambil secara bijaksana agar tidak memicu konflik kepentingan maupun mengubah budaya organisasi secara negatif. Secara keseluruhan, pergantian pimpinan dapat menjadi strategi untuk menghadirkan kapabilitas dan integritas baru dalam upaya meminimalkan risiko kecurangan.

Hubungan antara teori agensi dan pergantian direksi terkait dengan kecurangan laporan keuangan terletak pada tindakan pemegang saham yang melakukan penggantian direksi untuk menggantikan direksi yang terlibat dalam kecurangan. Pergantian direksi memerlukan waktu adaptasi, yang berpotensi melambatkan kinerja perusahaan dan memperbesar peluang terjadinya penipuan.

⁷⁰ Septiningrum dan Mutmainah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020)."

⁷¹ St Dwiwarso Utomo, Zaky Machmuddah, dan Imang Dapit Pamungkas, "The effect of auditor switching and managerial ownership on fraudulent financial statement," *WSEAS Transactions on Business and Economics* 16 (2019): 306–15, <https://www.wseas.org/multimedia/journals/economics/2019/a625107-733.pdf>.

⁷² Larum, Zuhroh, dan Subiyantoro, "Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon."

Penelitian yang dilakukan Amaliah dkk,⁷³ mengemukakan bahwa pergantian direksi sering kali dipengaruhi oleh faktor politik dan kepentingan pihak tertentu, yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Achmad dkk,⁷⁴ menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H₀ : Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

H₄ : Pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

2.5.5. Dualisme jabatan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Arogansi adalah sikap sombong atau angkuh yang dimiliki seseorang, yang merasa mampu melakukan kecurangan.⁷⁵ Sikap arogan ini muncul karena individu tersebut memiliki peran penting dalam perusahaan dan merasa memiliki hak untuk menentukan arah perusahaan. Dalam penelitian ini arogansi diukur mrnggunakan dualisme jabatan, dualisme jabatan merujuk pada dominasi kekuasaan, di mana seseorang menjabat sebagai direktur sekaligus memegang posisi lain di perusahaan. Kinerja perusahaan yang optimal sebaiknya tidak bergantung pada dualisme jabatan, sebab posisi ganda justru berpotensi menimbulkan dampak negatif. Adanya direksi yang menduduki lebih dari satu posisi dapat memicu munculnya kesombongan karena status dan kekuasaan yang berlipat.

Teori agensi menjelaskan bahwa dualisme jabatan pada direksi dapat memicu munculnya kesombongan. Perasaan superioritas karena memiliki banyak posisi ini memungkinkan individu tersebut untuk menyalahgunakan kekuasaan demi keuntungan pribadi, yang berujung pada potensi kecurangan. Penelitian yang

⁷³ Bese Nur Amaliah, Yeni Januarsi, dan Ewing Yufisa Ibrani, "Perspektif fraud diamond theory dalam menjelaskan earnings management non-gaap pada perusahaan terpublikasi di Indonesia," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 19, no. 1 (2015): 51–67, <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art5>.

⁷⁴ Tarmizi Achmad, Imam Ghozali, dan Imang Dapit Pamungkas, "Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia," *Economies* 10, no. 1 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.3390/economies10010013>.

⁷⁵ Faradiza, "Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan."

dilakukan oleh Dewi dkk,⁷⁶ menyimpulkan bahwa ego diproksi dengan CEO *duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₀ : Dualisme jabatan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

H₅ : Dualisme jabatan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

2.5.6. Koneksi politik berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Kolusi merujuk pada sebuah persetujuan rahasia atau kesepakatan yang bersifat menipu antara dua pihak atau lebih. Dalam hal ini, satu pihak bertindak mewakili pihak lain dengan maksud merugikan, contohnya menipu pihak ketiga demi kepentingan pribadi.⁷⁷ Perusahaan berkoneksi politik adalah entitas yang secara aktif menjalin ikatan atau kedekatan dengan politisi atau pemerintah.⁷⁸ Koneksi politik dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, karena individu yang memiliki hubungan dekat dengan politisi mungkin merasa memiliki kekebalan terhadap pengawasan dan regulasi. Selain itu, perusahaan yang memiliki koneksi politik kuat dapat menggunakan pengaruh tersebut untuk menutupi praktik kecurangan, sehingga mengurangi transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka.

Hubungan antara teori dan koneksi politik menjelaskan bahwa koneksi politik dapat memperparah konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, karena memberi peluang bagi agent untuk menyalahgunakan wewenang dengan lebih bebas. Perusahaan yang memiliki koneksi erat dengan pemerintah cenderung lebih mudah mendapatkan hak istimewa yang mendukung keberlanjutan masa depannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnama dkk,⁷⁹ yang menemukan bahwa state-

⁷⁶ Dewi dan Luthan, "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Teori Fraud Hexagon pada Perusahaan Industri Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022."

⁷⁷ Vousinas, "Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model."

⁷⁸ Lukas Purwoto, "Pengaruh Koneksi Politis, Kepemilikan Pemerintah dan Keburaman Laporan Keuangan terhadap Kesinkronan dan Risiko Crash Harga Saham," *Ringkasan Disertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Manajemen* (Universitas Gadjah Mada, 2011).

⁷⁹ Dilan Purnama et al., "Pengujian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Hexagon Model," *Media Riset Akuntansi* 12, no. 1 (2022): 2088–2106, https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/2358.

owned enterprise memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Mengacu pada studi Matangkin dkk,⁸⁰ yang mengadopsi dari penelitian Fan dkk,⁸¹ hubungan politik dapat didefinisikan berdasarkan beberapa kriteria utama. Ini mencakup situasi di mana komisaris utama atau komisaris independen menduduki jabatan sebagai pejabat pemerintah, atau menjabat sebagai politikus yang berafiliasi dengan partai politik. Selain itu, kriteria ini juga mencakup kasus di mana komisaris utama atau komisaris independen adalah pejabat pemerintah atau militer.

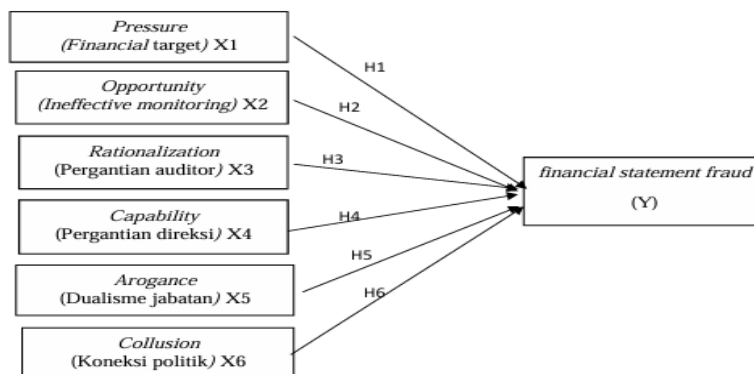
H₀ : Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

H₆ : Koneksi politik berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024

2.6. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara enam elemen dalam teori *Fraud hexagon* yakni *pressure (financial target)*,

⁸⁰ Leonardus Matangkin, Suwandi Ng, dan Ana Mardiana, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor Dengan Kecurangan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi,” *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi (SIMAK)* 16, no. 2 (2018): 181–208, <https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.42>.

⁸¹ Joseph P.H. Fan, T.J. Wong, dan Tianyu Zhang, “Politically connected CEOs, corporate governance, and Post-IPO performance of China’s newly partially privatized firms,” *Journal of Financial Economics* 84, no. 2 (2007): 330–57, <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.03.008>.

opportunity (*ineffective monitoring*), *rationalization* (pergantian auditor), *capability* (pergantian direksi), *arrogance* (dualisme jabatan), dan *collusion* (koneksi politik) terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada bank umum syariah selama periode 2020–2024. Setiap elemen tersebut dihipotesiskan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Kerangka berpikir ini secara sistematis menunjukkan bahwa semakin kuat tekanan, kesempatan, justifikasi, dan kekuasaan yang dimiliki manajemen, maka semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Kombinasi dari keenam faktor tersebut menciptakan kondisi yang kondusif bagi munculnya praktik kecurangan, terutama dalam situasi pengawasan yang lemah dan ketidakseimbangan struktur organisasi.

Jika dihubungkan dengan teori agensi, kerangka berpikir ini menggambarkan realisasi konflik kepentingan antara *principal* (pemilik modal/pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Dalam teori agensi, asumsi dasar bahwa manusia bersifat mementingkan diri sendiri dan rasional secara terbatas, menjelaskan mengapa manajer sering merespons tekanan untuk mencapai target laba dengan tindakan tidak etis, seperti memanipulasi laporan keuangan. Enam elemen dalam *fraud hexagon* memperjelas bagaimana konflik tersebut dimanifestasikan: agen merasa ditekan untuk memenuhi target (*pressure*), memanfaatkan kelemahan sistem pengawasan (*opportunity*), dan membenarkan tindakan mereka secara moral (*rationalization*). Dimensi tambahan seperti *capability*, *arrogance*, dan *collusion* menggambarkan bagaimana akses terhadap kekuasaan, dominasi jabatan, dan koneksi politik memberi ruang yang lebih besar bagi agen untuk bertindak di luar batas kepatutan. Dengan demikian, kerangka berpikir ini memperkaya pemahaman mengenai praktik kecurangan sebagai dampak dari hubungan agensi yang tidak seimbang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengkaji hubungan kausal antar variabel. Fokus utama penelitian adalah mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana metodologi kuantitatif memberikan kemampuan kepada peneliti untuk melakukan analisis data secara objektif dan terstruktur menggunakan instrumen statistik. Hal ini memungkinkan pengukuran tingkat pengaruh elemen-elemen dalam *Fraud Hexagon* (meliputi *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perbankan syariah. Pendekatan kuantitatif yang diadopsi dimaksudkan untuk mengeksplorasi populasi spesifik melalui pengumpulan informasi numerik dalam rangka menguji proposisi yang telah ditetapkan.⁸² Data yang dimanfaatkan dalam studi ini adalah data sekunder, spesifiknya laporan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020 hingga 2024.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan elemen dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian untuk ditarik generalisasinya.⁸³ Dalam konteks ini, populasi yang menjadi objek penelitian adalah semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2020 hingga 2024, yang berjumlah 14 bank.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

⁸³ Garaika dan Darmanah, *Metodeologi Penelitian, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Lampung: CV. HiraTech, 2019), http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Tabel 3.1

Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

No	Kode	Bank Umum Syariah
1.	BAS	Bank aceh Syariah
2.	BRKS	BPD Riau Kepri Syariah
3.	BNTBS	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	BMS	Bank Muamalat Syariah
5.	BVS	Bank Victoria Syariah
6.	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
7.	BSI	Bank Syariah Indonesia
8.	BMEG	Bank Mega syariah
9.	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
10.	BKBBS	Bank KB Bukopin Syariah
11.	BCAS	Bank BCA Syariah
12.	BTPNS	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13.	BAL	Bank Aladin Syariah
14.	BNS	Bank Nano Syariah

Sumber : OJK, statistik perbankan syariah

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang akan diteliti karakternya, dan sampel tersebut dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi.⁸⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik yang seleksi unitnya didasarkan pada karakteristik yang telah ditetapkan. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Tabel 3.2
Kriteria sampel

No	Kriteria	Σ
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020-2024.	14
2.	Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada periode 2020-2024.	12
3.	Bank umum syariah yang tidak melakukan akuisisi maupun merger pada tahun 2020-2024	12
4.	Bank umum syariah yang dapat memberikan informasi lengkap mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian	11
Sampel		11
Total sampel 11 Bank X 5Tahun		55

Sumber : Data diolah,2025

Tabel 3.3
Daftar sampel bank umum syariah yang terdaftar di OJK

No	Bank umum syariah
1.	Bank Aceh Syariah
2.	BPD Riau Kepri
3.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	Bank Muamalat Syariah
5.	Bank Victoria Syariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah
7.	Bank Mega Syariah
8.	Bank Panin Dubai Syariah
9.	Bank KB Bukopin Syariah

10.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
11.	Bank Aladin Syariah

Sumber : data diolah, 2025

Proses penyaringan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, ditetapkan populasi awal yaitu seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2024, berjumlah 14 bank. Selanjutnya, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu bank yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode 2020–2024. Bank yang tidak memenuhi kriteria ini dieliminasi. Tahap berikutnya, bank-bank yang teridentifikasi mengalami merger atau akuisisi dalam rentang waktu penelitian juga dikeluarkan untuk menjaga konsistensi data. Terakhir, hanya bank yang menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian yang dipertahankan sebagai sampel. Setelah melalui seluruh tahapan tersebut, diperoleh sebanyak 11 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dan layak dijadikan sampel penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan laporan keuangan, jurnal, atau publikasi. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dari tahun 2020 hingga 2024. Laporan-laporan ini, yang diakses melalui situs web bank masing-masing, memuat pengungkapan kecurangan laporan keuangan yang relevan dengan variabel penelitian. Untuk mempermudah proses analisis, data diolah menggunakan Microsoft Excel dan Eviews 13. Setiap variabel, baik independen maupun dependen, diproses di Microsoft Excel untuk melacak perkembangan data kuantitatif tahunan selama proses analisis. Pemilihan perangkat lunak EViews versi 13 dibandingkan versi sebelumnya, seperti EViews 11 atau 12, didasarkan pada ketersediaan fitur ekonometrika dan statistik terbaru, termasuk estimasi NARDL dan peningkatan PMG. Versi terkini ini juga menawarkan peningkatan kinerja dan stabilitas yang signifikan untuk pengelolaan dataset besar, penyempurnaan antarmuka pengguna,

serta kapabilitas konektivitas data yang lebih luas. Hal ini menjadikan EViews 13 sebagai instrumen analisis yang lebih mutakhir dan efisien dalam mendukung penelitian.

3.4. Definisi Operasional

Tabel 3.4
Definisi Operasional

Pengukuran variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Financial Statement Fraud</i> (Y)	<i>FFR</i> yang diperkirakan melalui manajemen laba diwakili oleh <i>Discretionary Accruals</i> (DA). Akrua <i>nondiskresioner</i> adalah komponen yang dikurangkan dari total akrua untuk mengukur <i>Discretionary Accruals</i> (DA). DA sendiri merupakan indikator akrua yang tidak biasa, yang sering kali muncul akibat intervensi	Perhitungan <i>Modified Jones</i> 1. Menghitung total acrua $TA_{it} = Niit - CFO$ 2. Melakukan regresi OLS pada persmaan: $\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta \frac{1}{A_{it} - 1} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1}$ 4. Memasukan hasil OLS pada persamaan: $NDA_{it} = \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$ 5. Menghitung <i>discretionary accruals</i>	Rasio

	manajemen dalam merekayasa laba.	$DAit = \frac{TAit}{Ait} - NDAit$	
<i>Financial target (X1)</i>	<i>Financial target</i> menciptakan tekanan besar bagi manajemen untuk mencapai sasaran keuangan. Mengingat <i>Return on Assets (ROA)</i> adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, ROA kemudian berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur target keuangan ini.	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
<i>Ineffective monitoring (X2)</i>	Apabila perusahaan tidak memiliki	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris}}{\text{jumlah komisaris}}$	Rasio

	mekanisme pemantauan yang ideal untuk memantau kinerja operasionalnya, maka digunakan istilah "<i>ineffective monitoring</i>". Rasio jumlah komisaris independen (BDOUT) dalam struktur dewan komisaris digunakan sebagai proksi variabel ini.		
Pergantian Auditor (X3)	Pergantian auditor di sebuah perusahaan bisa jadi merupakan upaya strategis manajemen untuk menghilangkan bukti-bukti kecurangan yang telah teridentifikasi oleh auditor lama. Tindakan ini seringkali	Kode 1 diterapkan pada perusahaan yang mengalami pergantian auditor dalam rentang waktu 2020-2024; sebaliknya, kode 0 diberikan kepada perusahaan yang mempertahankan auditornya selama periode yang sama.	Nominal

	dilakukan dengan tujuan untuk menyembunyikan praktik kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan melalui pengangkatan auditor independen yang baru.		
Pergantian direksi (X4)	Wolfe ⁸⁵ berpendapat bahwa pergantian direksi bisa menciptakan tekanan yang memperbesar kemungkinan terjadinya penipuan. Dengan demikian, dalam penelitian ini, kapabilitas diukur melalui indikator pergantian direksi	Perusahaan yang mengalami perubahan direksi selama periode 2020 hingga 2024 akan diklasifikasikan dengan kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami perubahan direksi pada periode tersebut akan diklasifikasikan dengan kode 0	Nominal

⁸⁵ Wolfe dan Hermanson, "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud."

	perusahaan (DCHANGE).		
Dualisme Jabatan (X5)	Fokus penelitian ini adalah CEO atau presiden dengan dualisme jabatan, yaitu ketika seorang direksi memegang lebih dari satu posisi, baik di dalam maupun di luar perusahaan.	CEO yang menjalankan dualisme jabatan dalam perusahaan selama periode 2020 hingga 2024 dijadikan sebagai variabel indikator, dengan pemberian kode <i>dummy</i> 1 apabila dualisme jabatan tersebut ada, dan kode 0 apabila tidak ada.	Nominal
Koneksi politik (X6)	Hubungan politik adalah hubungan kerja sama dengan pemerintah dibangun agar perusahaan memiliki nilai lebih di mata pemangku kepentingan dan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. perusahaan dapat	Koneksi politik diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , dengan kode 1 diberikan kepada perusahaan yang memiliki presiden komisaris/ komisaris independen yang memiliki hubungan politik, dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki hubungan politik pada jabatan tersebut selama periode 2020 hingga 2024.	Nominal

	memperoleh hak-hak istimewa dan keistimewaan unik yang akan meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan		
--	---	--	--

Penelitian ini menggunakan perhitungan *Modified Jones Model* karena metode ini dianggap lebih akurat dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lainnya. *Modified Jones Model* mampu memisahkan *discretionary accruals* secara lebih efektif, sehingga lebih sensitif terhadap indikasi *Financial statement fraud* yang menjadi fokus penelitian ini.

Rasio *financial target* sebagai indikator *pressure* memiliki validitas yang kuat dalam konteks penelitian ini. Dengan menggunakan ROA, peneliti dapat mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam mencapai target keuangan dan dampaknya terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Rasio *ineffective monitoring* sebagai indikator *oportunity* memiliki validitas yang kuat dalam konteks penelitian ini. Dengan mengukur jumlah komisaris independen, peneliti dapat mengevaluasi seberapa efektif pengawasan yang dilakukan dan dampaknya terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Rasio pergantian auditor sebagai indikator *rationalization* memiliki validitas yang kuat dalam konteks penelitian ini. Dengan menganalisis frekuensi pergantian auditor, peneliti dapat mengevaluasi potensi risiko kecurangan dalam laporan keuangan, serta memahami dinamika yang terjadi dalam pengelolaan perusahaan.

Rasio pergantian direksi sebagai indikator *capability* memiliki validitas yang kuat dalam konteks penelitian ini. Dengan menganalisis frekuensi pergantian direksi, peneliti dapat mengevaluasi potensi risiko kecurangan dalam laporan keuangan, serta memahami dinamika yang terjadi dalam pengelolaan perusahaan selama periode transisi kepemimpinan.

Rasio dualisme jabatan sebagai indikator *arogance* dalam perusahaan memiliki validitas yang kuat dalam konteks penelitian ini. Dengan menganalisis keberadaan dualisme jabatan, peneliti dapat mengevaluasi potensi risiko kecurangan dalam laporan keuangan, serta memahami bagaimana struktur kepemimpinan dapat mempengaruhi perilaku manajerial dan keputusan keuangan.

Rasio koneksi politik sebagai indikator *collusion* memiliki validitas yang kuat dalam konteks penelitian ini. Dengan menganalisis keberadaan koneksi politik, peneliti dapat mengevaluasi potensi risiko kecurangan dalam laporan keuangan, serta memahami bagaimana hubungan politik dapat mempengaruhi keputusan manajerial dan perilaku keuangan perusahaan.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang diterapkan untuk menyederhanakan informasi penelitian, sehingga data dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini, analisis data mencakup beberapa langkah, antara lain:

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda, khususnya saat menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS).⁸⁶ Agar model regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang tepat, unik, dan konsisten, perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik. Dalam penelitian ini, yang menggunakan teknik analisis regresi berganda, beberapa asumsi harus dipenuhi, termasuk uji normalitas residual, multikolinearitas, dan autokorelasi. Sebuah model regresi dianggap memiliki hubungan yang signifikan dan representatif jika telah memenuhi syarat asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau

⁸⁶ Iesyah Rodliyah, *Pengantar Dasar Statistika Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software SPSS, Lppm Unhasy Tebuireng Jombang* (Jombang: Lppm Unhasy Tebuireng Jombang, 2021).

setidaknya mendekati distribusi normal.⁸⁷ Salah satu cara untuk mengeceknya adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) atau lebih, maka data dianggap berdistribusi normal, dengan demikian, jika nilai signifikansi berada di angka 0,05 atau lebih tinggi, data dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak memenuhi syarat distribusi normal.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan. Jika varian residual cenderung sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terjadi ketidaksamaan varian, maka disebut heteroskedastisitas. Idealnya, model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*, uji ini merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas secara akurat dimana Nilai signifikansi (*2-tailed*) digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $>0,05$ maka data dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas bagitupun sebaliknya.

3.5.2.3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi *Ordinary Least Squares* (OLS) yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara *error term* dari pengamatan yang berbeda. Artinya, *error term* pada suatu periode waktu secara sistematis dipengaruhi oleh *error term* pada periode waktu lainnya.⁸⁸ Autokorelasi biasanya muncul karena adanya keterkaitan antar observasi yang tersusun secara berurutan. Masalah ini timbul ketika residual dari satu observasi memiliki

⁸⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

⁸⁸ Georgina M. Tinungki, "Metode Pendeteksian Autokorelasi Murni dan Autokorelasi Tidak Murni," *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi* 13, no. 1 (2016): 46–54, <https://doi.org/10.20956/jmsk.v13i1.3478>.

hubungan dengan residual observasi lainnya, yang umumnya ditemukan dalam data runtut waktu. Hal ini disebabkan oleh adanya "gangguan" yang terus memengaruhi individu atau kelompok yang sama di periode-periode selanjutnya. Oleh karena itu, model regresi yang ideal seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi, digunakan langkah-langkah berikut:

- a. Jika $d < dL$ atau $d > 4 - dL$, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya kemungkinan autokorelasi;
- b. Jika $dL < dU$ atau $4 - dU < dL$ atau $4 - dU < dL$ spekulasi nol diketahui, maka tidak ada autokorelasi; dan
- c. Jika $dL < dU$ atau $4 - dU < dL$, maka tidak ada simpulan.

3.5.2.4. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki kesamaan informasi yang berlebihan satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas, digunakan indikator seperti nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Toleransi menunjukkan seberapa besar proporsi variabilitas sebuah variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Ketika nilai toleransi rendah dan VIF tinggi (dengan rumus $VIF = 1/\text{toleransi}$), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas yang tinggi. Umumnya, model dianggap bebas dari multikolinearitas apabila nilai toleransi lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

3.5.3. Analisis Regresi

Pada dasarnya, analisis regresi merupakan metode untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Tujuan utamanya adalah untuk menghitung serta memperkirakan nilai rata-rata variabel dependen dalam populasi, berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 13, menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial statement fraud</i>
a	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃ b ₄ b ₅ b ₆	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>Financial target</i>
X ₂	= <i>Ineffective monitoring</i>
X ₃	= pergantian auditor
X ₄	= pergantian direksi
X ₅	= Dualisme jabatan
X ₆	= koneksi politik
E	= <i>error</i> (Tingkat Kesalahan)

3.5.3.1. Estimasi Koefisien Regresi

Terdapat tiga model dalam pendekatan untuk mengestimasi regresi data panel, yaitu *Pooling Least Square* (model *Common Effect*), *model Fixed Effect*, dan *model Random Effect*.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect, atau yang sering disebut sebagai model dengan koefisien tetap antar waktu dan individu, merupakan salah satu metode yang digunakan dalam estimasi data panel. Pendekatan ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhitungkan perbedaan antar waktu maupun antar individu. Karena mengabaikan variasi tersebut, metode ini memungkinkan penggunaan teknik *Ordinary Least Square (OLS)*.⁸⁹ Dengan pendekatan ini, tidak perlu memperhatikan dimensi individu maupun waktu, karena data *time series* dan data *cross section* digabungkan tanpa memperhatikan perbedaan tersebut. Adapun bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

α = konstanta

⁸⁹ Aris Munandar, "Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara - Negara Asia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 1 (2017): 59–67, <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i1.246>.

i = *unit cross section* (perusahaan)

t = *unit time series* (tahun)

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

X_1 = *Financial Target*

X_2 = *Ineffective monitoring*

X_3 = Pergantian auditor

X_4 = Pergantian Direksi

X_5 = Dualisme Jabatan

X_6 = Koneksi Politik

ε = *error*

b. Fixed Effect

Model regresi *Fixed Effect* merupakan pendekatan yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep yang bersifat tetap antar unit observasi. Dalam penerapannya, model ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan tersebut.⁹⁰

Asumsi dasar dari metode ini adalah bahwa nilai koefisien regresi (*slope*) tetap untuk setiap entitas dan sepanjang periode waktu yang dianalisis. Teknik yang digunakan dalam model ini dikenal sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV), yaitu bentuk regresi *Ordinary Least Square* (OLS) yang memasukkan variabel *dummy* guna mengakomodasi variasi intersep antar perusahaan. Keberadaan variabel *dummy* ini sangat membantu dalam merepresentasikan pengaruh investasi masing-masing perusahaan. Adapun bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

α = konstanta

i = *unit cross section* (perusahaan)

t = *unit time series* (tahun)

β = koefisien regresi

X_{it} = Variabel Independen

⁹⁰ Munandar.

$$\varepsilon = \text{error}$$

c. *Random Effect Model (REM)*

Salah satu kelemahan dari model *Fixed Effect* adalah berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*), yang pada akhirnya dapat menurunkan efisiensi estimasi parameter. Untuk mengatasi keterbatasan ini, digunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Dalam pendekatan ini, elemen gangguan (*error terms*) digunakan untuk menjembatani hubungan antar waktu dan antar entitas atau perusahaan.⁹¹ Berbeda dengan *Fixed Effect*, model *Random Effect* tidak lagi menggunakan konstanta yang bersifat tetap, melainkan menganggap konstanta tersebut sebagai variabel acak. Persamaannya dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X + w_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma^2)$ = merupakan komponen *crosssection error*

$w_i \sim N(0, \sigma^2)$ = merupakan komponen *time series* dan *cross section error*

3.5.3.2. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Setelah mengestimasi ketiga model, langkah selanjutnya adalah memilih model yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tiga uji statistik utama diterapkan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai (antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*), berdasarkan karakteristik spesifik data yang dianalisis. Uji-uji tersebut meliputi F Test (Uji Chow), Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

a) F Test (*Chow Test*)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi model estimasi mana yang lebih efektif dalam menghasilkan estimasi optimal, antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.⁹² Uji Chow digunakan dengan melihat nilai *p-value* dari *Cross Section Chi-Square*, dan keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

H0: Metode *Common Effect*

H1: Metode *Fixed Effect*

⁹¹ Munandar.

⁹² Munandar.

Jika nilai p-value dari *cross section Chi Square* kurang dari $\alpha = 5\%$, atau p-value dari F Test kurang dari $\alpha = 5\%$, maka **H0 ditolak**, yang berarti metode yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai p-value dari *cross section Chi Square* sama dengan atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$, atau p-value dari F Test sama dengan atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka **H0 diterima**, sehingga metode yang digunakan adalah *Common Effect*.

b) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode statistik yang digunakan untuk memilih model regresi yang paling tepat antara model efek tetap (*fixed effect*) dan model efek acak (*random effect*) dalam analisis data panel.⁹³ Uji ini menguji hipotesis bahwa estimasi koefisien dari model efek acak tidak bias, dan jika hipotesis tersebut ditolak, maka model efek tetap lebih tepat digunakan. Uji Hausman membantu peneliti memilih model yang lebih akurat untuk analisis data yang melibatkan variabel yang diobservasi dalam beberapa periode waktu. Uji Hausman bertujuan untuk memilih metode yang paling tepat antara Random Effect dan Fixed Effect, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H0: Metode *Random Effect*

H1: Metode *Fixed Effect*

Jika nilai p-value dari *cross section Random* kurang dari $\alpha = 5\%$, maka **H0 ditolak**, yang berarti metode yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai p-value dari *cross section Random* sama dengan atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka **H0 diterima**, sehingga metode yang digunakan adalah *Random Effect*.

c) Uji LM

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah alat penting untuk menentukan model yang paling tepat antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Uji ini memanfaatkan distribusi *chi-square* dengan jumlah derajat kebebasan yang

⁹³ J. A. Hausman, "Specification Tests n Econometrics," *Econometrica* 46, no. 6 (1978): 1251–71, <https://doi.org/10.2307/1913827>.

setara dengan total variabel independen dalam analisis.⁹⁴ Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji LM:

H0: Metode *Common Effect*

H1: Metode *Random Effect*

Apabila nilai statistik LM melebihi nilai kritis *chi-square*, maka hipotesis nol ditolak, sehingga metode *Random Effect* dianggap lebih tepat untuk estimasi regresi data panel. Sebaliknya, jika nilai statistik LM lebih kecil dari nilai kritis *chi-square*, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa model *Common Effect* lebih sesuai digunakan dalam regresi data panel.

3.5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Proses ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi data panel.

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana persamaan regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilai R^2 , yang mendekati 1, semakin kuat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen dianggap semakin lemah. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 dan 1, yaitu $0 < R^2 < 1$.⁹⁵

Koefisien determinasi memiliki keterbatasan signifikan karena cenderung menunjukkan bias positif seiring dengan penambahan jumlah variabel independen dalam model. Penambahan setiap variabel independen bisa saja memberikan

⁹⁴ Desi Jelanti, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 3, no. 2 (2020): 289–303, <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>.

⁹⁵ Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*, Danisa Media, 2017.

pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Karena alasan ini, banyak peneliti menyarankan agar menggunakan nilai adjusted R^2 saat menilai kualitas model regresi. Berbeda dengan R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat mengalami peningkatan atau penurunan ketika variabel independen baru dimasukkan ke dalam model.

3.5.4.2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.⁹⁶ Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansinya $< 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima.
- 2) Membandingkan nilai F hitung dengan F table. Bila F hitung $> F$ table, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menguji tingkat kesignifikansian dari masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁹⁷ Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $> t$ table maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Dengan membandingkan nilai signifikansinya $< 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

⁹⁶ Basuki.

⁹⁷ Basuki.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir dalam seluruh transaksi keuangannya. Keberadaan bank syariah di Indonesia berawal dari lahirnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, sebagai bank syariah pertama yang diinisiasi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersama pemerintah dan masyarakat. Seiring berkembangnya ekonomi syariah, bank syariah terus mengalami pertumbuhan baik dari sisi kelembagaan, produk, maupun jangkauan layanan. Pendirian BUS bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sekaligus mendukung stabilitas sistem keuangan nasional.

Secara yuridis, keberadaan dan operasional Bank Umum Syariah diatur melalui sejumlah regulasi penting, antara lain Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang menjadi payung hukum utama dalam kegiatan perbankan berbasis syariah di Indonesia. Undang-undang ini menegaskan bahwa Bank Umum Syariah wajib menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan berada di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, implementasi prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap syariah menjadi kunci dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap BUS.

Hingga Desember 2024, tercatat terdapat 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di antara bank tersebut adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan beberapa BUS lainnya yang telah memenuhi persyaratan permodalan dan kepatuhan syariah. Data ini menunjukkan bahwa meskipun jumlahnya masih lebih sedikit dibandingkan bank konvensional, sektor perbankan syariah terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, baik dari segi aset, jaringan kantor, maupun kontribusi terhadap inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, objek penelitian ini melibatkan sampel yang terdiri dari 11 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020 hingga 2024. Rincian mengenai jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Perhitungan sampel

No	Kriteria	Σ
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020-2024.	14
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama berturut-turut pada periode 2020-2024.	12
3.	Bank Umum Syariah yang tidak melakukan akuisisi ataupun merger pada tahun 2020-2024	12
4.	Bank Umum Syariah yang dapat memberikan informasi lengkap mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian	11
Sampel		11
Total sampel 11 Bank X 5Tahun		55

Berikut daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 4.2
Daftar Sampel

No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Aceh Syariah
2.	BPD Riau Kepri Syariah
3.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	Bank Muamalat Syariah
5.	Bank Victoria Syariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah

7.	Bank Mega Syariah
8.	Bank Panin Dubai Syariah
9.	Bank KB Bukopin Syariah
10.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
11.	Bank Aladin Syariah

4.2. Deskripsi Variabel Operasional

4.2.1. Financial Target

Financial target merupakan *Financial target* menciptakan tekanan besar bagi manajemen untuk mencapai sasaran keuangan. Mengingat *Return on Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, ROA kemudian berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur target keuangan ini.

Tabel 4.3

Perhitungan *Financial Target*

Financial Target						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	1,31	1,39	1,52	1,41	1,39	1,404
BRKS	1,65	1,24	0,38	1,00	0,12	0,877
BNTBS	1,25	1,23	1,39	1,49	1,34	1,340
BMS	0,02	0,02	0,04	0,02	0,03	0,026
BVS	0,01	-0,01	0,24	0,32	0,61	0,234
BJBS	0,05	0,21	0,82	0,43	0,41	0,385
BMEG	0,82	3,83	1,45	1,64	1,58	1,863
BPDS	0,00	-5,67	1,69	1,41	0,53	-0,408
BKBBS	0,003	-3,734	-0,979	-6,654	0,130	-2,247
BTPNS	5,200	7,923	8,409	5,041	4,879	6,291
BAL	6,220	-5,581	-5,597	-3,197	0,788	-1,473

4.2.2. Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring adalah kelemahan sistem pengawasan dalam sebuah organisasi yang mengakibatkan mekanisme kontrol tidak mampu mencegah atau mendeteksi penyimpangan secara optimal, seperti manipulasi laporan keuangan. Ini

bisa disebabkan oleh kurangnya independensi pengawas, kompetensi yang tidak memadai, aktivitas pengawasan yang minim, kelemahan dalam desain atau implementasi sistem kontrol internal, atau budaya organisasi yang tidak menunjang etika, sehingga membuka celah bagi terjadinya fraud akibat minimnya deteksi dan akuntabilitas.

Tabel 4.3

Perhitungan *Ineffective monitoring*

Ineffective monitoring						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0,67	0,75	0,75	0,5	0,5	0,633
BRKS	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,667
BNTBS	0,67	0,6	0,6	0,6	0,6	0,613
BMS	0,6	0,6	0,8	0,75	1,5	0,850
BVS	0,67	0,67	0,5	0,67	0,67	0,633
BJBS	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,667
BMEG	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,667
BPDS	0,67	0,67	0,67	0,67	0,5	0,633
BKBBS	0,67	0,5	0,67	0,67	0,67	0,633
BTPNS	0,5	0,5	0,5	0,75	0,75	0,600
BAL	0,5	0,75	0,67	0,67	0,67	0,650

4.2.3. Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah proses di mana sebuah perusahaan atau organisasi mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sebelumnya mengaudit laporan keuangannya dengan KAP yang baru. Pergantian ini bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti rotasi wajib sesuai regulasi, ketidakpuasan terhadap kualitas audit atau biaya, atau keinginan manajemen untuk mendapatkan perspektif baru.

Tabel 4.4
Perhitungan Pergantian auditor

Pergantian Auditor						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0	1	0	0	0	0,2
BRKS	1	0	1	1	0	0,6
BNTBS	1	0	1	0	1	0,6
BMS	1	0	0	0	0	0,2
BVS	0	1	1	1	0	0,6
BJBS	1	1	0	0	0	0,4
BMEG	0	0	0	1	0	0,2
BPDS	1	0	0	0	1	0,4
BKBBS	0	0	0	1	0	0,2
BTPNS	0	0	0	0	0	0
BAL	1	1	0	0	0	0,4

4.2.4. Pergantian Direksi

Pergantian direksi adalah perubahan atau penggantian individu yang menjabat sebagai anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Ini bisa melibatkan pergantian direktur utama, direktur keuangan, atau direktur lainnya. Pergantian ini umumnya terjadi karena berakhirnya masa jabatan, pengunduran diri, pemecatan, pensiun, atau restrukturisasi manajemen, dan memiliki dampak signifikan pada strategi serta operasional perusahaan.

Tabel 4.5
Perhitungan Pergantian direksi

Pergantian Direksi						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0	1	0	0	1	0,4
BRKS	1	0	0	0	0	0,2
BNTBS	1	0	0	0	0	0,2
BMS	0	0	1	0	1	0,4
BVS	0	0	1	0	0	0,2
BJBS	0	0	1	0	1	0,4
BMEG	0	0	0	0	0	0
BPDS	0	0	0	0	0	0
BKBBS	0	1	1	1	1	0,8
BTPNS	1	0	0	0	0	0,2
BAL	1	1	0	0	1	0,6

4.2.5. Dualisme Jabatan

Dualisme jabatan adalah kondisi di mana satu individu merangkap dua posisi kunci dalam organisasi, seperti CEO sekaligus Ketua Dewan Komisaris, yang berpotensi menciptakan konflik kepentingan dan melemahkan pengawasan internal.

Tabel 4.6
Perhitungan Dualisme Jabatan

Dualisme Jabatan						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0	1	0	1	0	0,4
BRKS	1	1	1	1	1	1
BNTBS	0	0	0	0	0	0
BMS	0	0	0	0	0	0
BVS	0	0	0	0	0	0
BJBS	0	0	0	0	0	0
BMEG	0	0	0	0	0	0
BPDS	0	0	0	0	0	0
BKBBS	1	0	0	0	0	0,2
BTPNS	0	0	0	0	0	0
BAL	0	0	0	0	0	0

4.2.6. Koneksi Politik

Koneksi politik merujuk pada adanya hubungan atau ikatan antara suatu entitas (misalnya perusahaan atau individu) dengan para pembuat kebijakan, pejabat pemerintah, atau partai politik. Hubungan ini bisa formal maupun informal, dan seringkali memberikan akses atau pengaruh tertentu terhadap kebijakan, regulasi, atau sumber daya yang dapat memengaruhi operasional dan kinerja bisnis.

Tabel 4.7
Perhitungan Koneksi Politik

Koneksi Politik						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0	1	1	0	1	0,6
BRKS	1	1	1	1	1	1
BNTBS	0	0	0	0	0	0
BMS	0	0	1	1	0	0,4
BVS	0	0	0	0	0	0
BJBS	0	0	0	0	0	0
BMEG	0	0	0	0	0	0
BPDS	0	1	0	0	0	0,2
BKBBS	1	1	1	1	1	1
BTPNS	0	0	0	0	0	0
BAL	0	0	0	0	0	0

4.2.7. Financial Statement Fraud

Financial statement fraud adalah tindakan penipuan yang disengaja dan dilakukan oleh manajemen atau karyawan suatu perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik atau lebih buruk dari kondisi sebenarnya, dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, atau regulator. Manipulasi ini dapat berupa pemalsuan data, penghilangan informasi penting, atau penerapan prinsip akuntansi secara tidak tepat.

Tabel 4.8
Perhitungan *Financial statement fraud*

Manajemen Laba						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0,020	0,012	0,032	0,091	0,070	0,045
BRKS	0,126	-0,537	0,142	-0,125	-0,089	-0,097
BNTBS	-0,061	-0,114	-0,098	-0,089	-0,146	-0,102
BMS	-0,249	-0,825	-0,223	-0,129	-0,180	-0,321
BVS	-0,047	-0,154	-0,074	-0,230	-0,835	-0,268
BJBS	-0,318	-0,307	-0,266	-0,142	-0,110	-0,228
BMEG	-1,650	-0,285	-0,393	-0,121	-0,276	-0,545
BPDS	0,081	-0,193	-0,001	-0,098	0,009	-0,040
BKBBS	-0,076	-0,553	-0,139	-0,189	-0,120	-0,215
BTPNS	0,003	-0,130	0,003	-0,048	-0,009	-0,036
BAL	-0,013	-1,410	-0,395	0,018	0,354	-0,289

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan data kuantitatif. Nilai rata-rata (mean), standar, dan mean dapat ditemukan melalui pengolahan data statistik deskriptif. Nilai rata-rata, minimum, dan maksimum. Hasil pengolahan data peneliti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif

Date: 06/06/25 Time: 18:24 Sample: 2020 2024							
	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Mean	-0.190727	0.753818	0.660727	0.345455	0.309091	0.145455	0.290909
Median	-0.120000	0.790000	0.670000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Maximum	0.350000	8.410000	1.500000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	-1.650000	-6.650000	0.500000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.335989	2.839704	0.138040	0.479899	0.466378	0.355808	0.458368
Skewness	-2.542539	-0.074708	3.975000	0.650011	0.826234	2.011271	0.920737
Kurtosis	10.72466	4.839980	26.12883	1.422515	1.682663	5.045213	1.847756
Jarque-Bera	196.0025	7.809659	1370.750	9.575772	10.23465	46.66692	10.81367
Probability	0.000000	0.020144	0.000000	0.008330	0.005992	0.000000	0.004486
Sum	-10.49000	41.46000	36.34000	19.00000	17.00000	8.000000	16.00000
Sum Sq. Dev.	6.095971	435.4515	1.028971	12.43636	11.74545	6.836364	11.34545
Observations	55	55	55	55	55	55	55

Data diolah, 2025

Jumlah data untuk masing-masing variabel sebanyak 55 (lima puluh lima) data yang berasal dari laporan keuangan tahunan, sebelas Bank Syariah tahun 2020–2024, seperti terlihat pada Tabel 4.9

1. Variabel *financial target* memiliki nilai rata-rata 0,75 dan standar deviasi 2,28 Nilai minimum variabel *financial target* pada *financial statement fraud* adalah –6,65 dan nilai maksimumnya adalah 8,41. Nilai minimum variabel *financial target* tergolong rendah. ROA yang baik umumnya minimal 1,5%, mengindikasikan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset. Angka di atas 2% sering dianggap sangat sehat, menunjukkan kinerja profitabilitas yang optimal.
2. Variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,66 dan standar deviasi sebesar 0,14 pada *financial statement fraud*. Nilai minimum variabel *ineffective monitoring* pada *financial statement fraud* adalah 0,50, dan

nilai maksimumnya adalah 1,50. Nilai minimum variabel *ineffective monitoring* tergolong rendah.

3. Variabel pergantian auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,35 dan standar deviasi sebesar 0,48 pada *financial statement fraud*. Nilai minimum variabel pergantian auditor adalah 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 1,00. Nilai minimum variabel pergantian auditor tergolong rendah.
4. Dalam Kecurangan Laporan Keuangan, variabel pergantian direktur memiliki nilai rata-rata 0,31 dan standar deviasi 0,47 pada *financial statement fraud*. Nilai minimum variabel pergantian direktur adalah 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 1,00. Nilai minimum variabel pergantian direktur tergolong rendah.
5. Variabel dualisme memiliki nilai rata-rata 0,15 dan standar deviasi 0,36 pada *financial statement fraud*. Nilai minimum pergantian direktur dalam Kecurangan Laporan Keuangan adalah 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 1,00. Nilai minimum variabel dualisme tergolong rendah.
6. Variabel koneksi politik memiliki nilai rata-rata 0,29 dan standar deviasi 0,46 pada *financial statement fraud*. Nilai minimum pergantian direktur dalam Kecurangan Laporan Keuangan adalah 0,00 dan nilai maksimum adalah 1,00. Nilai minimumnya rendah.

4.4. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan teknik estimasi merupakan tahapan fundamental dalam analisis data panel guna menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Tiga model utama yang lazim digunakan meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Masing-masing model memiliki asumsi dan karakteristik inheren yang berbeda, sehingga proses penentuan model yang paling tepat menjadi esensial. Pemilihan model ini penting untuk melaksanakan serangkaian uji statistik komparatif, seperti Uji Chow untuk membedakan antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*, Uji Hausman untuk membandingkan *Fixed Effect* dengan *Random Effect*, serta Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk mengevaluasi *Common Effect* dibandingkan *Random Effect*. Oleh karena itu, keputusan final terkait teknik estimasi yang akan diaplikasikan didasarkan pada hasil uji-uji

tersebut, memastikan bahwa model yang terpilih selaras dengan struktur data dan tujuan penelitian yang ditetapkan.

4.4.1. *Common Effect Model*

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode *Common Effect Model* (CEM) yang diestimasi dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13, dan hasil regresi data panel CEM disajikan pada Tabel 4.10.

Berdasarkan hasil estimasi CEM, kami memperoleh adjusted R-squared sebesar 5,23%. Angka ini menunjukkan bahwa 5,23% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model. Sementara itu, sisanya sebesar 94,77% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4. 10
Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/06/25 Time: 18:44				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.295257	0.237095	-1.245309	0.2191
X1	0.045130	0.017437	2.588195	0.0127
X2	-0.022584	0.334617	-0.067492	0.9465
X3	0.072690	0.098675	0.736658	0.4649
X4	0.033948	0.104063	0.326223	0.7457
X5	0.030878	0.160714	0.192128	0.8485
X6	0.155845	0.133300	1.169130	0.2481
R-squared	0.157639	Mean dependent var	-0.190727	
Adjusted R-squared	0.052344	S.D. dependent var	0.335989	
S.E. of regression	0.327077	Akaike info criterion	0.721171	
Sum squared resid	5.135009	Schwarz criterion	0.976650	
Log likelihood	-12.83220	Hannan-Quinn criter.	0.819967	
F-statistic	1.497115	Durbin-Watson stat	1.387315	
Prob(F-statistic)	0.199380			

Data diolah, 2025

4.4.2. Fixed Effect Model

Dalam analisis ini, *Fixed Effect Model* (FEM) diterapkan dengan memanfaatkan variabel *dummy* untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik antarobjek dalam model, seringkali dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Hasil estimasi FEM, yang dapat dilihat pada Tabel 4.11, menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 7,80%. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 7,80% dari variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Nilai *adjusted R-squared* FEM ini lebih tinggi dibandingkan dengan model *Common Effect Model* (CEM), yang menyiratkan kemampuan penjelasan yang lebih baik dari variabel independen dalam memprediksi variasi pada variabel dependen. Sisa variasi sebesar 92,20% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian. Oleh karena itu, FEM menunjukkan kontribusi yang lebih substansial dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 4.11

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/25 Time: 18:36
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.470579	0.269264	-1.747647	0.0886
X1	0.064584	0.024914	2.592226	0.0135
X2	0.257761	0.374998	0.687365	0.4960
X3	0.055933	0.103962	0.538017	0.5937
X4	-0.009699	0.117548	-0.082507	0.9347
X5	0.000839	0.234696	0.003573	0.9972
X6	0.152662	0.190850	0.799905	0.4287

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.351212	Mean dependent var	-0.190727
Adjusted R-squared	0.078038	S.D. dependent var	0.335989
S.E. of regression	0.322612	Akaike info criterion	0.823705
Sum squared resid	3.954994	Schwarz criterion	1.444153
Log likelihood	-5.651881	Hannan-Quinn criter.	1.063637
F-statistic	1.285671	Durbin-Watson stat	1.716403
Prob(F-statistic)	0.255481		

Data diolah, 2025

4.4.3. *Random Effect Model*

Untuk melengkapi analisis, *Random Effect Model* (REM) diaplikasikan. Model ini didesain untuk memperhitungkan perbedaan karakteristik antar-individu dan variasi seiring waktu melalui komponen errornya. Estimasi model REM dilakukan menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Hasil estimasi yang disajikan pada Tabel 4.12 menunjukkan *Adjusted R-squared* sebesar 4,55%. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sekitar 4,55% dari total variasi pada variabel dependen. Sisa variasi sebesar 95,45% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

Tabel 4.12

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/06/25 Time: 18:39
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.366121	0.250307	-1.462688	0.1501
X1	0.050417	0.019650	2.565816	0.0135
X2	0.087583	0.348953	0.250989	0.8029
X3	0.065875	0.100067	0.658315	0.5135
X4	0.021276	0.108395	0.196277	0.8452
X5	0.028232	0.175747	0.160637	0.8731
X6	0.158402	0.145148	1.091308	0.2806
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.137642	0.1540
Idiosyncratic random			0.322612	0.8460
Weighted Statistics				
R-squared	0.151587	Mean dependent var	-0.138000	
Adjusted R-squared	0.045535	S.D. dependent var	0.317267	
S.E. of regression	0.309960	Sum squared resid	4.611605	
F-statistic	1.429369	Durbin-Watson stat	1.517517	
Prob(F-statistic)	0.223084			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.153803	Mean dependent var	-0.190727	
Sum squared resid	5.158395	Durbin-Watson stat	1.356660	

Data diolah, 2025

4.5. Pengujian Regresi Data Panel

Setelah mengestimasi model data panel dengan beberapa pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), langkah selanjutnya adalah serangkaian pengujian. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model regresi mana yang paling sesuai untuk penelitian ini. Pengujian pertama yang dilakukan adalah Uji Chow, yang dirancang untuk membandingkan CEM dan FEM. Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah CEM atau FEM yang lebih efektif dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dalam data panel.

4.4.1. Uji Chow

Hasil uji Chow dapat dilihat pada Tabel 4.13. Uji ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang memiliki kemampuan terbaik dalam menghasilkan model estimasi.

Tabel 4.13

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.133771	(10,38)	0.3639
Cross-section Chi-square	14.360635	10	0.1572

Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.13, nilai p-value *cross-section Chi-Square* adalah 0,3639. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut: apabila nilai p-value *cross-section Chi-Square* lebih besar dari 0,05, maka *Common Effect Model* menjadi model estimasi yang lebih tepat. Sebaliknya, jika nilai p-value *cross-section Chi-Square* kurang dari 0,05, maka *Fixed Effect Model* yang akan dipilih. Mengacu pada hasil uji ini, karena nilai p-value 0,3639 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* adalah model yang sesuai untuk analisis data.

4.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah metode regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* lebih baik

daripada metode *Random Effect Model*. Hasil uji Hausman disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.308786	6	0.8892

Data diolah, 2025

Merujuk pada Tabel 4.14, diketahui bahwa nilai p-value untuk *Cross Section Random* sebesar 0,8892. Dalam pengujian menggunakan Uji Hausman, keputusan model ditentukan berdasarkan nilai p-value: apabila p-value lebih besar dari 0,05, maka model yang sesuai adalah *Random Effect Model*; sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Karena p-value yang diperoleh sebesar 0,8892 melebihi ambang 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.4.3. Uji LM

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah prosedur statistik yang diterapkan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* memberikan estimasi yang lebih superior dibandingkan dengan *Common Effect Model* dalam analisis regresi data panel. Hasil dari uji ini, yang menjadi dasar penting dalam pemilihan model, tersaji pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.006795 (0.9343)	0.711462 (0.3990)	0.718257 (0.3967)
Honda	0.082435 (0.4672)	0.843482 (0.1995)	0.654722 (0.2563)
King-Wu	0.082435 (0.4672)	0.843482 (0.1995)	0.756935 (0.2245)
Standardized Honda	0.637199 (0.2620)	1.146855 (0.1257)	-2.164559 (0.9848)
Standardized King-Wu	0.637199 (0.2620)	1.146855 (0.1257)	-1.808934 (0.9648)
Gourieroux, et al.	—	—	0.718257 (0.3729)

Data diolah, 2025

Hasil pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai p-value untuk uji Breusch-Pagan Cross-Section One-sided adalah 0,9343. Dalam metode pengujian Lagrange Multiplier, model yang digunakan ditentukan berdasarkan nilai p-value tersebut. Jika p-value melebihi 0,05, maka model yang tepat adalah *Common Effect Model*. Namun, jika p-value berada di bawah 0,05, maka model yang sesuai adalah *Random Effect Model*. Dengan demikian, nilai p-value yang diperoleh mengindikasikan bahwa model estimasi yang digunakan adalah *common effect model*.

4.6. Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil serangkaian uji diagnostik yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, disimpulkan bahwa *Common Effect Model* merupakan model estimasi yang paling sesuai untuk data penelitian ini. Keunggulan *Common Effect Model* (CEM) dalam analisis data panel terletak pada kesederhanaan estimasinya via OLS gabungan, yang mempermudah interpretasi. Model ini memungkinkan transparansi deteksi pelanggaran asumsi klasik seperti

heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Sementara itu, hasil estimasi dari *Common Effect Model* dapat ditemukan secara rinci pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16

Common Effect model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/06/25 Time: 18:44				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.295257	0.237095	-1.245309	0.2191
X1	0.045130	0.017437	2.588195	0.0127
X2	-0.022584	0.334617	-0.067492	0.9465
X3	0.072690	0.098675	0.736658	0.4649
X4	0.033948	0.104063	0.326223	0.7457
X5	0.030878	0.160714	0.192128	0.8485
X6	0.155845	0.133300	1.169130	0.2481
R-squared	0.157639	Mean dependent var		-0.190727
Adjusted R-squared	0.052344	S.D. dependent var		0.335989
S.E. of regression	0.327077	Akaike info criterion		0.721171
Sum squared resid	5.135009	Schwarz criterion		0.976650
Log likelihood	-12.83220	Hannan-Quinn criter.		0.819967
F-statistic	1.497115	Durbin-Watson stat		1.387315
Prob(F-statistic)	0.199380			

Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.16 di atas, diperoleh hasil persamaan berikut:

$$Y = 0,295257 + 0,045130X_1 + (-0,022584X_2) + 0,072690X_3 + 0,033948X_4 + 0,030878X_5 + 0,155845X_6 + e$$

Penjelasan:

1. Nilai konstanta sebesar -0,295257 memiliki arti jika variabel *financial target*(X1), *ineffective monitoring*(X2), perubahan auditor(X3), perubahan direksi(X4) dualism jabatan(X5) dan koneksi politik(X6) diasumsikan sama dengan nol, maka variabel *financial statement fraud* mengalami penurunan sebesar -0,295257
2. Koefisien regresi pada variabel target keuangan (*financial target*) bernilai positif yaitu 0,045130 angka ini berarti jika *financial target* trennya meningkat 1 point maka *financial statement fraud* akan naik sebesar 0,045130 atau 4,5% dengan asumsi variabel independen yang lain ceteris paribus.

3. Koefisien regresi pada variable *ineffective monitoring* bernilai negatif yaitu -0,022584 angka ini berarti jika *ineffective monitoring* trennya meningkat 1 point maka *financial statement fraud* akan menurun sebesar -0,022584 atau -2,3% dengan asumsi variabel indepeneden yang lain cateris paribus.
4. Nilai koefisien regresi pada variable pergantian auditor bernilai positif yaitu 0,072690 angka ini berarti jika pergantian auditor trennya meningkat 1 point maka *financial statement fraud* akan naik sebesar 0,072690 atau 7,3% dengan asumsi variabel indepeneden yang lain cateris paribus.
5. Nilai koefisien regresi pada variable pergantian direksi bernilai positif yaitu 0,033948 angka ini berarti jika pergantian direksi trennya meningkat 1 point maka *financial statement fraud* akan naik sebesar 0,033948 atau 3,4% dengan asumsi variabel indepeneden yang lain cateris paribus.
6. Nilai koefisien regresi pada variable dualisme jabatan bernilai positif yaitu 0,030878 angka ini berarti jika dualisme jabatan trennya meningkat 1 point maka *financial statement fraud* akan naik sebesar 0,030878 atau 3,1% dengan asumsi variabel indepeneden yang lain cateris paribus.
7. Nilai koefisien regresi pada variable koneksi politik bernilai positif yaitu 0,155845 angka ini berarti jika koneksi politik trennya meningkat 1 point maka *financial statement fraud* akan naik sebesar 0,155845 atau 15,5% dengan asumsi variabel indepeneden yang lain cateris paribus.

4.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mengamati estimator linier tak bias (BLUE) dari model linier tak bias atau eksak. Uji ini memberikan hasil terbaik untuk digunakan. Uji

multikolinearitas dan heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.⁹⁸

4.7.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan prosedur penting dalam analisis regresi untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi kuat antarvariabel independen dalam suatu model. Keberadaan multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui pemeriksaan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai toleransi mengukur proporsi variabilitas suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen lainnya. Jika nilai toleransi rendah dan VIF tinggi (dihitung dengan rumus $VIF = 1/tolerance$), hal ini menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai ambang batas yang digunakan adalah toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$.

Tabel 4.17

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/06/25 Time: 18:52
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.056056	28.73156	NA
X1	0.000304	1.324150	1.235520
X2	0.112369	26.07204	1.075609
X3	0.009764	1.728890	1.131637
X4	0.010867	1.721637	1.189495
X5	0.025902	1.931092	1.650206
X6	0.017821	2.657253	1.884234

Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.17 seluruh variable memiliki nilai $VIF > 10$ dengan nilai toleransi $VIF > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan pada model regresi memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

⁹⁸ Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Melaksanakan & Menulis Riset?*

4.7.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.18

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.042975	Prob. F(6,48)	0.0780
Obs*R-squared	11.18828	Prob. Chi-Square(6)	0.0827
Scaled explained SS	16.29591	Prob. Chi-Square(6)	0.0123

Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai *probability Obs*R-squared* sebesar $0,0827 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau asumsi heteroskedasitas terpenuhi.

4.8. Uji Hipotesis

4.8.1. Uji R²

Tabel 4.19

Uji R²

R-squared	0.157639
Adjusted R-squared	0.052344
S.E. of regression	0.327077
Sum squared resid	5.135009
Log likelihood	-12.83220
F-statistic	1.497115
Prob(F-statistic)	0.199380

Data diolah, 2025

Nilai *R-squared* yang diperoleh adalah 0,157639, atau jika dipersentasekan, sekitar 15,76%. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam model yaitu *financial target*, *uneffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direksi, dualisme jabatan, dan koneksi politik hanya mampu menjelaskan variasi pada kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) pada bank umum syariah sebesar 15,76%. Ini berarti, lebih dari 84,24% variasi dalam kecurangan laporan keuangan tidak dapat dijelaskan oleh model ini, menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi fenomena tersebut yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Hal ini karena *Fraud Hexagon* lebih cocok diterapkan pada sektor manufaktur dengan aset fisik yang

jasas, sementara perbankan syariah memiliki kompleksitas yang melibatkan manipulasi data dan informasi sensitif. Perbedaan dalam tekanan dan peluang kecurangan, serta regulasi yang ketat dan unik di perbankan syariah, menuntut strategi pencegahan kecurangan yang lebih komprehensif dan spesifik dibandingkan dengan model *Fraud Hexagon* saja

4.8.2. Uji F

Uji F, yang secara statistik disebut sebagai "uji simultan," menentukan apakah semua variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah model yang diestimasi sesuai untuk memecahkan masalah penelitian. Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji F.

Tabel 4.20

Uji F

R-squared	0.157639
Adjusted R-squared	0.052344
S.E. of regression	0.327077
Sum squared resid	5.135009
Log likelihood	-12.83220
F-statistic	1.497115
Prob(F-statistic)	0.199380

Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F, ditemukan bahwa nilai F-statistik adalah 1,4971 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistik) sebesar 0,1994. Angka ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa, secara simultan atau bersama-sama, variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direksi, dualisme jabatan, dan koneksi politik tidak secara signifikan mampu menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) pada bank umum syariah. Dengan kata lain, model regresi yang melibatkan keenam variabel ini tidak dapat memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan secara kolektif. Hasil ini bisa jadi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan kurang sesuai atau pemilihan variabel independen yang kurang tepat dalam menangkap kompleksitas faktor-faktor pendorong kecurangan laporan keuangan pada konteks perbankan syariah.

4.8.3. Uji T

Uji-T adalah metode statistik inferensial yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu model regresi. Fungsi utamanya adalah menentukan apakah variabel independen, baik secara individual maupun kolektif, memiliki kemampuan prediktif terhadap variabel dependen. Secara fundamental, uji-t mengukur tingkat signifikansi statistik atau besaran pengaruh spesifik dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil komprehensif dari uji-t ini dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.295257	0.237095	-1.245309	0.2191
X1	0.045130	0.017437	2.588195	0.0127
X2	-0.022584	0.334617	-0.067492	0.9465
X3	0.072690	0.098675	0.736658	0.4649
X4	0.033948	0.104063	0.326223	0.7457
X5	0.030878	0.160714	0.192128	0.8485
X6	0.155845	0.133300	1.169130	0.2481

Data diolah, 2025

Menurut table 4.21 Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama, *financial target* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga H1 diterima dikarenakan hasil uji T pada variabel *financial target* memiliki nilai t hitung sebesar $2,588195 > 2,005746$ dan signifikansi sebesar $0,0127 < 0,05$. Artinya variabel *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Fakta ini mengindikasikan bahwa penetapan target keuangan oleh perusahaan berpotensi mendorong terjadinya manipulasi atau praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan demi memenuhi sasaran yang telah ditentukan
2. Hipotesis kedua, *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga H2 ditolak dikarenakan hasil uji T pada variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai t hitung sebesar $-0,067492 < t \text{ tabel yakni } 2,005746$ dan signifikansi sebesar $0,9465 > 0,05$, artinya ketidakefektifan dalam mekanisme pengawasan terbukti tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap munculnya praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. keterbatasan pengukuran menjadikan *ineffective monitoring* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada kasus bank umum syariah dalam penelitian ini..

3. Hipotesis ketiga, perubahan auditor memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga H3 ditolak dikarenakan hasil uji T pada variabel perubahan auditor memiliki nilai t hitung $0,736658 < t \text{ tabel } 2,005746$ dan signifikansi sebesar $0,4649 > 0,05$, artinya perubahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.
4. Hipotesis keempat, perubahan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga H4 ditolak dikarenakan hasil uji T pada variabel perubahan direksi memiliki nilai t hitung $0,326223 < t \text{ tabel yakni } 2,005746$ dan signifikansi sebesar $0,7457 > 0,05$. perubahan direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.
5. Hipotesis kelima, dualisme jabatan memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga H5 ditolak dikarenakan hasil uji T pada variabel dualisme jabatan memiliki nilai t tabel $0,192128 < t \text{ tabel yakni } 2,005746$ dan signifikansi sebesar $0,8485 > 0,05$. Artinya dualisme jabatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.
6. Hipotesis keenam, koneksi politik memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga H6 ditolak dikarenakan hasil uji T pada variabel koneksi politik memiliki nilai t hitung sebesar $1,169130 < t \text{ tabel } 2,005746$ dan signifikansi sebesar $0,2481 > 0,05$. Artinya koneksi politik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.9. Hasil Uji Hipotesis

4.9.1. Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah

Berdasarkan hasil pengujian terhadap pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah, dapat disimpulkan bahwa

tekanan yang diukur melalui indikator *financial target* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0127 yang kurang dari nilai signifikansi (α) 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0,045130. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *financial target* secara signifikan memengaruhi terjadinya *financial statement fraud* pada bank umum syariah, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dinyatakan terbukti atau Diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target keuangan yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di OJK selama periode 2020-2024 memiliki hubungan negatif dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan. ROA digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif sebuah bank menghasilkan laba, semakin tinggi ROA semakin besar pula laba yang diperoleh. Dalam upaya mencapai target laba tersebut, manajemen mengalami tekanan dari pemegang saham untuk mempertahankan kinerja finansial sesuai sasaran. Tekanan ini mendorong manajemen memaksimalkan penggunaan aset perusahaan demi mencapai target laba. Kebebasan yang diperoleh manajemen dalam memanfaatkan aset tersebut dapat membuka celah bagi terjadinya manipulasi laporan keuangan, yang pada akhirnya berpotensi memicu praktik *fraud*.

Namun, perusahaan juga berupaya memperbaiki efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aset, yang berdampak pada penurunan biaya operasional. Penurunan beban biaya tersebut pada gilirannya mengurangi peluang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pencapaian sasaran keuangan, semakin kecil kecenderungan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Saat laba meningkat sehingga target keuangan tercapai, manajemen tidak lagi merasakan tekanan untuk memanipulasi angka-angka laporan. Sebaliknya, jika laba menurun dan target belum terpenuhi, tekanan akan muncul pada manajemen, yang akhirnya mendorong potensi terjadinya kecurangan agar kinerja keuangan tetap tampil positif di mata para pemangku kepentingan, khususnya investor.

Temuan ini mengindikasikan urgensi untuk memperketat pengawasan terhadap praktik penetapan target keuangan, mengevaluasi kelayakan insentif

manajemen, dan memastikan kualitas pelaporan internal. Regulator perlu mempertimbangkan pengembangan pedoman yang lebih ketat terkait manajemen laba dan memonitor pola penetapan target yang agresif, serta mendorong budaya organisasi yang menjunjung tinggi etika dan integritas untuk mencegah *fraud*.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil-hasil yang diperoleh oleh studi sebelumnya. Azizah dkk,⁹⁹ Kusumosari dkk,¹⁰⁰ dan Barezki dkk,¹⁰¹ yang menyatakan bahwa *financial* target berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

4.9.2. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah

Berdasarkan kerangka hipotesis yang dijabarkan di Bab 2, variabel *ineffective monitoring* diasumsikan sebagai indikator *opportunity* yang dapat memengaruhi *financial statement fraud* pada bank umum syariah. Berdasarkan analisis statistik, ditemukan bahwa *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh nilai probabilitas sebesar 0,9465, yang secara hakikat lebih tinggi dari tingkat signifikansi standar ($\alpha=0,05$). Selain itu, koefisien regresi yang menunjukkan nilai negatif sebesar $-0,022584$ semakin memperkuat indikasi tidak adanya hubungan yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya pengaruh tersebut (ditolak).

Penelitian ini memperlihatkan bahwa lemahnya pengawasan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini didasarkan pada ketidakmampuan indikator pengawasan yang lemah diwakili oleh proporsi komisaris independen untuk menjelaskan atau memprediksi terjadinya *fraud* pada

⁹⁹ Widyarningsih Azizah, Yetty Murni, dan Revina Resty Utami, "Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," *Widyakala Journal* 9, no. 2 (2022): 99–109, <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>.

¹⁰⁰ Kusumosari dan Solikhah, "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory."

¹⁰¹ Barezki, Fuadah, dan Yulianita, "Relevansi Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021."

bank umum syariah. Secara teoritis, mayoritas komisaris independen yang jumlahnya melebihi 50% di sektor perbankan Indonesia seharusnya menjamin pengawasan yang efektif dan efisien terhadap manajemen.

Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase komisaris independen tidak berkorelasi dengan tingkat kecurangan laporan keuangan. Meskipun dewan komisaris independen secara formal memiliki tugas mengawasi serta memberi arahan kepada manajemen dalam menjalankan operasional dan mengambil keputusan, kenyataan di lapangan seringkali berbeda dengan harapan teori. Komisaris independen, yang berasal dari luar entitas dan dikenal memiliki integritas serta kompetensi tinggi, sebenarnya tidak diberi kewenangan memadai dalam menetapkan kebijakan perusahaan. Akibatnya, efektivitas pengawasan mereka berkurang, dan keputusan strategis tetap berada sepenuhnya di tangan pihak manajemen.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil-hasil yang diperoleh oleh studi sebelumnya. Barezki dkk,¹⁰² dan Achmad dkk,¹⁰³ menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Kehadiran dewan direksi independen belum tentu memastikan bahwa pengawasan terhadap perusahaan akan menjadi lebih efektif dan objektif.

4.9.3. Pengaruh pergantian auditor terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah

Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan dalam Bab 2, pergantian auditor diduga memiliki pengaruh positif terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil pengujian terhadap pengaruh pergantian auditor pada *financial statement fraud* di bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,4649 lebih tinggi daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu, koefisien regresi yang diperoleh adalah positif sebesar 0,072790. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *rationalization*, yang diwakili oleh pergantian

¹⁰² Barezki, Fuadah, dan Yulianita.

¹⁰³ Achmad, Ghazali, dan Pamungkas, "Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia."

auditor, tidak memiliki dampak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergantian auditor tidak dapat dijadikan indikator yang efektif untuk menjelaskan maupun memprediksi praktik kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Meskipun demikian, peran auditor tetap krusial dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan mungkin merupakan langkah manajemen untuk mengurangi risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Barezki dkk¹⁰⁴ Achmad dkk,¹⁰⁵ yang menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki dampak negatif terhadap *financial statement fraud*. Artinya, semakin sering pergantian auditor dilakukan, waktu yang dimiliki auditor untuk memahami laporan keuangan menjadi semakin singkat, sehingga potensi deteksi kecurangan juga berkurang. Sebaliknya, apabila perusahaan mempertahankan auditor yang sama dalam jangka waktu lebih lama, auditor tersebut memiliki peluang lebih besar untuk mengenali dan mengidentifikasi adanya kecurangan karena sudah memahami riwayat laporan keuangan sebelumnya.

4.9.4. Pengaruh pergantian direksi terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah

Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan dalam Bab 2, pergantian direksi diduga memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,7457 lebih tinggi dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,033948. Hal ini menandakan bahwa variabel *Capability*, yang diwakili oleh pergantian direksi, tidak memiliki dampak signifikan terhadap

¹⁰⁴ Barezki, Fuadah, dan Yulianita, "Relevansi Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021."

¹⁰⁵ Achmad et al., "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia."

financial statement fraud. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pergantian direksi tidak mampu menjadi indikator yang menjelaskan atau memprediksi terjadinya *financial statement fraud*. Pergantian direksi biasanya dilakukan untuk menggantikan posisi dengan individu yang dianggap lebih kompeten, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, pergantian juga bisa terjadi karena alasan seperti pensiun atau meninggal dunia dari anggota direksi sebelumnya. Dengan demikian, variabel *capability* yang diwakili oleh pergantian direksi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil-hasil yang diperoleh oleh studi sebelumnya. Achmad dkk,¹⁰⁶ Achmad dkk,¹⁰⁷ Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan kepemimpinan dalam jajaran direksi tidak dapat dijadikan indikator atau penjelas atas adanya tindakan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Umumnya, pergantian direksi dilakukan dengan tujuan untuk menunjuk pemimpin yang lebih kompeten guna meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, pergantian tersebut juga bisa terjadi karena alasan non-manajerial seperti pensiun atau wafatnya anggota direksi. Dengan demikian, tidak adanya pengaruh dari pergantian direksi terhadap *financial statement fraud* juga mengimplikasikan bahwa faktor kapabilitas tidak berkontribusi secara signifikan dalam mendorong terjadinya kecurangan tersebut

¹⁰⁶ Achmad et al.

¹⁰⁷ Achmad, Ghazali, dan Pamungkas, "Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia."

4.9.5. Pengaruh dualisme jabatan terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah

Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan pada Bab 2, dualisme jabatan diduga memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* di bank umum syariah. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,8485 lebih tinggi dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,030878. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *arogansi*, yang diwakili oleh dualisme jabatan, tidak memberikan dampak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) dinyatakan ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dualisme jabatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manajemen yang memegang lebih dari satu posisi biasanya sudah menyadari tanggung jawab dan konsekuensi yang harus dihadapi. Mereka mampu mengatur waktu, tenaga, dan pikirannya dengan baik untuk mengelola dua perusahaan sekaligus. Dengan demikian, kepentingan para pemangku kepentingan pada kedua entitas tetap dijaga, dan manajemen fokus pada pencapaian tujuan utama perusahaan, yakni peningkatan nilai perusahaan.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil-hasil yang diperoleh oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad dkk,¹⁰⁸ yang menyatakan bahwa Pergantian direksi terjadi karena perusahaan berupaya mencari pemimpin yang lebih kompeten dan efektif dari periode sebelumnya, dengan tujuan utama meningkatkan dan memperkuat kinerja keseluruhan. Peningkatan kinerja ini, akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

4.9.6. Pengaruh koneksi politik terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah

Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan pada Bab 2, koneksi politik diduga memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* di bank umum syariah. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,2481 lebih tinggi dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan koefisien regresi

¹⁰⁸ Achmad, Ghazali, dan Pamungkas.

positif sebesar 0,155845. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *collusion*, yang diwakili oleh koneksi politik, tidak memberikan dampak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) dinyatakan ditolak.

Dalam penelitian, hubungan politik dianggap sebagai indikator *collusion*, yang dinilai dari keberadaan koneksi politik pada komisaris utama atau komisaris independen. Hasil studi menunjukkan bahwa semakin kuat koneksi politik suatu perusahaan, semakin rendah risikonya terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini karena perusahaan dengan koneksi politik cenderung lebih mudah mendapatkan kontrak atau kemudahan promosi, yang secara tidak langsung meningkatkan kinerja, posisi keuangan, dan pendapatan mereka. Peningkatan ini pada gilirannya mengurangi dorongan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koneksi politik pada akhirnya dapat berperan dalam meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil-hasil yang diperoleh oleh studi sebelumnya. Rahma dkk,¹⁰⁹ Achmad dkk,¹¹⁰ menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh secara negatif terhadap *financial statement fraud*. Kerja sama antara perusahaan dan lembaga pemerintah tidak secara otomatis mengarah pada terjadinya praktik kecurangan dalam operasional perusahaan. Apabila hubungan tersebut dibangun dalam kerangka yang transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka perusahaan justru dapat memperoleh berbagai keuntungan, seperti akses terhadap fasilitas pinjaman, subsidi, maupun layanan lain yang disediakan oleh pemerintah. Penunjukan perusahaan dalam pelaksanaan proyek atau tender oleh lembaga pemerintah umumnya telah melalui proses seleksi yang ketat berdasarkan kriteria yang ditetapkan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, untuk dapat memenangkan proyek atau tender tersebut, perusahaan cenderung akan meningkatkan kinerjanya secara optimal dan profesional.

¹⁰⁹ Rahma dan Sari, "Detection of Fraud Financial Statements through the Hexagon Model Vousinas Fraud Dimensions: Review on Jakarta Islamic Index 70."

¹¹⁰ Achmad et al., "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia."

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian terhadap bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2020-2024, variabel *financial* target ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t -hitung sebesar $2.5882 > t$ tabel $2,005746$ dengan tingkat signifikansi $0,0127$, yang berada di atas ambang signifikansi $0,05$. Meskipun bank syariah berlandaskan prinsip etika, tekanan mencapai target finansial yang ambisius dapat mendorong manajemen untuk memoles laporan keuangan. Ini terjadi karena adanya kesenjangan antara kinerja riil dan target, yang memicu godaan untuk melakukan manipulasi seperti percepatan pengakuan pendapatan atau penundaan pencatatan beban. Tujuannya adalah agar bank terlihat sehat dan menarik bagi investor, bahkan jika itu berarti mengesampingkan sebagian prinsip syariah demi keuntungan jangka pendek. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan memiliki target keuangan yang tinggi, potensi terjadinya *financial statement fraud* justru cenderung meningkat **H1 Diterima**.
2. *Ineffective monitoring* menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* dengan nilai t -hitung sebesar $-0.0675 < t$ tabel $2,005746$ dan tingkat signifikansi $0,9465 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* **H2 Ditolak**. Hal ini dikarenakan dewan Komisaris gagal menjalankan fungsinya secara optimal. Terlepas dari jumlah anggota Dewan Komisaris, jika mereka tidak proaktif, independen, atau memiliki kompetensi yang memadai dalam meninjau laporan keuangan dan mengawasi kinerja manajemen, maka pengawasan

mereka akan menjadi tidak efektif, sehingga celah untuk fraud terbuka lebar.

3. Pergantian auditor juga menunjukkan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* di bank umum syariah tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel rasionalisasi, yang diukur melalui pergantian auditor dengan nilai t-hitung sebesar $0,7367 < t_{tabel} 2,005746$ dengan tingkat signifikansi $0,4649$, yang lebih besar dari ambang batas $\alpha 0,05$, mendukung kesimpulan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor cenderung lebih didorong oleh kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku, daripada indikasi adanya upaya untuk memanipulasi laporan keuangan **H3 Ditolak**.
4. Pergantian direksi menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel *capability*, nilai t-hitung sebesar $0.3262 < t_{tabel} 2,005746$ dengan tingkat signifikansi 0.7457 , yang lebih besar dari ambang batas $\alpha 0,05$, mendukung kesimpulan ini pergantian direksi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik kecurangan pelaporan keuangan **H4 Ditolak**. Karena direksi baru dapat mengganggu skema *fraud* yang ada dan membawa perspektif lebih skeptis terhadap praktik akuntansi. Selain itu, pergantian ini dapat mengubah budaya organisasi menuju integritas yang lebih kuat dan menekankan kembali kepatuhan syariah, sehingga mengurangi peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Dualisme jabatan menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel *Arogance*, yang diukur melalui dualisme jabatan, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada bank syariah. Nilai t-hitung sebesar $0.1921 < t_{tabel} 2,005746$ dengan tingkat signifikansi 0.8485 , yang lebih besar dari ambang batas $\alpha 0,05$, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dualisme jabatan belum memberikan dampak signifikan terhadap

financial statement fraud **H5 Ditolak**. Hal ini disebabkan oleh konsolidasi kepemimpinan yang kuat dengan komitmen tinggi terhadap etika dan prinsip syariah, efisiensi dalam pengambilan keputusan dan pengawasan, serta peran penyeimbang dari pengawasan eksternal yang ketat

6. Koneksi politik menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel *Collusion*, yang diukur melalui koneksi politik, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Nilai t-hitung sebesar $1.1691 < t \text{ tabel } 2,005746$ dengan tingkat signifikansi 0,2481, yang lebih besar dari ambang batas α 0,05, mendukung kesimpulan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koneksi politik belum memberikan dampak signifikan terhadap *financial statement fraud* **H6 Ditolak**. Hal ini dikarenakan bank syariah yang sangat teregulasi dan mementingkan reputasi, koneksi politik yang kuat justru dapat memicu pengawasan yang lebih ketat, insentif untuk menjaga citra bersih, dan akses informasi yang lebih baik, sehingga secara keseluruhan mengurangi peluang terjadinya *financial statement fraud*.

5.2. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini tidak melibatkan seluruh populasi bank umum syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga hanya entitas yang memenuhi kriteria tertentu yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
2. Rentang waktu pengamatan dalam studi ini terbatas hanya pada lima tahun, yaitu dari 2020 hingga 2024. Hal ini menyebabkan jumlah data observasi menjadi terbatas, yakni sebanyak 55 data yang berasal dari 11 entitas sampel dikalikan lima tahun periode pengamatan.
3. Pemilihan subjek penelitian kemungkinan kurang optimal, karena seluruh variabel yang digunakan dalam analisis tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, kualitas data yang diperoleh kurang mendukung untuk menghasilkan temuan yang kuat.

5.3. Saran

Meninjau batasan-batasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang belum peneliti analisis. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel moderasi atau intervening yang relevan, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perluasan objek penelitian ke lembaga keuangan lain di luar bank umum syariah dapat menjadi alternatif untuk memperluas generalisasi hasil penelitian. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas pada lima tahun, yaitu dari 2020 hingga 2024, sehingga penambahan rentang waktu ke tahun-tahun berikutnya dapat memberikan hasil yang lebih representatif.

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi penelitian-penelitian mendatang, khususnya dalam konteks pengawasan dan evaluasi laporan keuangan. Temuan ini diharapkan memberikan nilai tambah bagi pihak manajemen dalam memahami indikasi serta faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, manajemen dapat menyusun strategi pencegahan yang lebih efektif dan meningkatkan integritas dalam penyusunan laporan keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi, Imam Ghozali, Monica Rahardian Ary Helmina, Dian Indriana Hapsari, dan Imang Dapit Pamungkas. "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia." *Economies* 11, no. 5 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.3390/economies11010005>.
- Achmad, Tarmizi, Imam Ghozali, dan Imang Dapit Pamungkas. "Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia." *Economies* 10, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.3390/economies10010013>.
- Akbar, Raihan Noval, Adam Zakaria, dan Rida Prihatni. "Financial Statement Analysis of Fraud With Hexagon Theory Fraud Approach." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 3, no. 1 (2022): 137–61. <https://doi.org/10.21009/japa.0301.09>.
- Al-Mahalli, Jalal al-Dīn, dan Jalal al-Dīn Al-Suyutī. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Amaliah, Bese Nur, Yeni Januarsi, dan Ewing Yufisa Ibrani. "Perspektif fraud diamond theory dalam menjelaskan earnings management non-gaap pada perusahaan terpublikasi di Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 19, no. 1 (2015): 51–67. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art5>.
- Azizah, Widyaningsih, Yetty Murni, dan Revina Resty Utami. "Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Widyakala Journal* 9, no. 2 (2022): 99–109. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>.
- Barezki, M Bagus, Luk Luk Fuadah, dan Anna Yulianita. "Relevansi Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 3 (2023): 927–31. <https://doi.org/10.37034/infek.v5i3.650>.
- Basuki, Agus Tri. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Danisa Media, 2017.
- BPK RI. "Kasus Bank NTB Syariah, Transaksi Janggal Diduga Tidak Terdeteksi Audit Internal," 2021. [https://ntb.bpk.go.id/kasus-bank-ntb-syariah-transaksi-janggal-diduga-tidak-terdeteksi-audit-internal/#:~:text=KASUS BANK NTB SYARIAH%2C TRANSAKSI JANGGAL DIDUGA TIDAK TERDETEKSI AUDIT INTERNAL,-14 December 2021&text=Mataram \(Suara NTB\) – Transaksi,ini be](https://ntb.bpk.go.id/kasus-bank-ntb-syariah-transaksi-janggal-diduga-tidak-terdeteksi-audit-internal/#:~:text=KASUS BANK NTB SYARIAH%2C TRANSAKSI JANGGAL DIDUGA TIDAK TERDETEKSI AUDIT INTERNAL,-14 December 2021&text=Mataram (Suara NTB) – Transaksi,ini be).
- Budiyono, Iwan, dan Melati Sari Dewi Arum. "Determinants In Detecting Fraud Triangle Of Financial Statements On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII) Period 2012-2018." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 1 (2020): 117–40. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4818>.

- Cahyani, Puspa Kartika, dan Arna Asna Annisa. "Pengungkapan Fraudulent Financial Statement Pada Bank Umum Syariah." *Iqtishaduna* 12, no. 1 (2021): 73–88. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v12i1.2935>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009.
- Dewi, Indira Shinta. "Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Prespektif Fraud Triangle." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* 6, no. 2 (2021): 16–27. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.76>.
- Dewi, Rahma, dan Elvira Luthan. "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Teori Fraud Hexagon pada Perusahaan Industri Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023): 2680–96. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.5349>.
- Edi, dan Elis Victoria. "Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial Report Quality." *Jurnal Benefita* 3, no. 3 (31 Oktober 2018): 380. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3247>.
- Fadhilah, Farida Nur, dan Arief Widyananto. "Analisis Komponen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2022): 51–67. <https://doi.org/10.33558/attamwil.v1i1.5663>.
- Fan, Joseph P.H., T.J. Wong, dan Tianyu Zhang. "Politically connected CEOs, corporate governance, and Post-IPO performance of China's newly partially privatized firms." *Journal of Financial Economics* 84, no. 2 (2007): 330–57. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.03.008>.
- Faradiza, Sekar Akrom. "Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan." *EkBis* 2, no. 1 (2019): 1–22.
- Fouziah, Selvi Novita, Suratno, dan Syahril Djaddang. "Relevansi Teori Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan." *ubstansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi* 6, no. 1 (2019): 59–77. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525>.
- Garaika, dan Darmanah. *Metodeologi Penelitian. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Lampung: CV. HiraTech, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hausman, J. A. "Specification Tests n Econometrics." *Econometrica* 46, no. 6 (1978): 1251–71. <https://doi.org/10.2307/1913827>.

- Hidayah, Erna, dan Galih Devi Saptarini. "Pentagon Fraud Analysis In Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies In Indonesia." *Prosiding UII-ICABE* 1, no. 1 (2020): 89–102. <https://journal.uui.ac.id/icabe/article/view/14697>.
- Jelanti, Desi. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 3, no. 2 (2020): 289–303. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>.
- Jensen, Michael, dan William Meckling. "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure." In *The Economic Nature of the Firm*, diedit oleh Randall S. Kroszner dan Louis Putterman, 283–303. Cambridge: Cambridge University Press, 2009. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Melaksanakan & Menulis Riset?* Bogor: Mitra Wacana Media, 2018.
- Kurniawan, Umarudin, Depita Anggraini, dan Fikri Rizki Utama. "Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Revenue* 5, no. 1 (2024): 1111–22. <https://doi.org/10.46306/rev.5i1.566>.
- Kusumaningtyas, Metta, dan Dessy Noor Farida. "Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 4, no. 1 (2016): 66–82. <https://doi.org/10.30659/jai.4.1.66-82>.
- Kusumosari, Larassanti, dan Badingatus Solikhah. "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory." *Fair Value* 4, no. 3 (2021): 753–67. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>.
- Laila. "Pengguna Informasi Akuntansi: Pihak Internal dan Eksternal Perusahaan." Gramedia Blog, 2024. https://www.gramedia.com/best-seller/pihak-internal-dan-eksternal-perusahaan/?srsltid=AfmBOopjEq2KVTJTBqqU_l9ufaU6Hf_IVp8hnsogBuLOJbMU3MVJbnMm.
- Larum, Kordi, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro. "Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 4, no. 1 (2021): 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>.
- Lesmono, Bambang, dan Saparuddin Siregar. "Studi Literatur Tentang Agency Theory." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (2021): 203–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.112>.
- Lestari, Mega Indah, dan Deliza Henny. "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6, no. 1 (2019): 141–56. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>.

- Mardianto, dan Carissa Tiono. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Benefita* 4, no. 1 (2019): 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>.
- Matangkin, Leonardus, Suwandi Ng, dan Ana Mardiana. "Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor Dengan Kecurangan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi (SIMAK)* 16, no. 2 (2018): 181–208. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.42>.
- Muchran, Muchriana, Sri Nengsi Eka, dan Asriani Hasan. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Finansial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2020." *Al-Buhuts* 19, no. 1 (2023): 524–31. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/2883%0A> <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/2883/1797>.
- Munandar, Aris. "Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara - Negara Asia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 1 (2017): 59–67. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i1.246>.
- Mutiarani, Adiea Marita, dan Yunita Kurnia Shanti. "Pengaruh Tekanan Eksternal, Financial Stability, Audit Opinion, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Postgraduate Management Journal* 4, no. 2 (2025): 1–20. <https://doi.org/10.36352/pmj.v4i2.902>.
- Nadia, Nurun, Nyata Nugraha, dan Sartono Sartono. "Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Akuntansi dan Governance* 3, no. 2 (2023): 125–39. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>.
- Purnama, Dilan, Galuh Mutiarani, Mahasti Yuanita, dan Jurica Lucyanda. "Pengujian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Hexagon Model." *Media Riset Akuntansi* 12, no. 1 (2022): 2088–2106. https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/2358.
- Purwoto, Lukas. "Pengaruh Koneksi Politis, Kepemilikan Pemerintah dan Keburaman Laporan Keuangan terhadap Kesinkronan dan Risiko Crash Harga Saham." *Ringkasan Disertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Manajemen*. Universitas Gadjah Mada, 2011.
- Rachmawati, Kurnia Kusuma, dan Marsono. "Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi Dari Bapepam Periode 2008-2012)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Rahma, Natasya Navila, dan Shinta Permata Sari. "Detection of Fraud Financial Statements through the Hexagon Model Vousinas Fraud Dimensions: Review on Jakarta Islamic Index 70." *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* 06, no. 01 (2023): 152–59. www.ijlrhss.com.

- Rodliyah, Iesyah. *Pengantar Dasar Statistika Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software SPSS. Lppm Unhasy Tebuireng Jombang*. Jombang: Lppm Unhasy Tebuireng Jombang, 2021.
- Safuan, Safuan, Ismartaya Ismartaya, dan Budiandru Budiandru. "Fraud Dalam Perspektif Islam." *Owner* 5, no. 1 (2021): 219–28. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>.
- Septiningrum, Kiki Elita, dan Siti Mutmainah. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020)." *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 3 (2022): 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Septirani, Yossi, dan Desi Handayani. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon." *Jurnal Proaksi* 11, no. 1 (2018): 11–23. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>.
- Sihombing, Kennedy Samuel, dan Shiddiq Nur Rahardjo. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012." *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 03, no. 2 (2014): 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6136>.
- Skousen, Christopher J, Kevin R Smith, dan Charlotte J Wright. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99." *SSRN Electronic Journal*, no. 99 (2008). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>.
- Sng, Evin Liver Nando, Afrizal, dan Wiralestari. "Pengaruh Financial Stability Pressure, Financial Distress, Dan Financial Target Terhadap Potensi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022." *JIEB : jurnal ilmiah ekonomi bisnis* 10, no. 2 (2024): 107–20. <https://doi.org/10.35972/jieb.v10i2.1533>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu, I. Ketut Yadnyana, Dodik Ariyanto, dan Ni Made Adi Erawati. "Determinant Of Fraudulent Behavior In The Indonesian Rural Bank Sector Using The Fraud Hexagon Perspective." *Banks and Bank Systems* 18, no. 4 (2023): 181–94. [https://doi.org/10.21511/BBS.18\(4\).2023.16](https://doi.org/10.21511/BBS.18(4).2023.16).
- Susianti, Ni Kadek Dwi, dan Ida Bgs. Anom Yasa. "Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Valid* 12, no. 4 (2015): 417–28. <https://stieamm.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/4-Ni-Kadek-Dwi-Susianti-IB-Anom.pdf>.
- Tiffani, Laila, dan Marfuah. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (JAAI)* 19, no. 2 (2015): 112–25. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3>.
- Tinungki, Georgina M. “Metode Pendeteksian Autokorelasi Murni dan Autokorelasi Tidak Murni.” *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi* 13, no. 1 (2016): 46–54. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v13i1.3478>.
- Ulfa, Nafsianti, Tryas Chasbiandani, dan Amelia Oktrivina. “Pengaruh Financial Stability , External Pressure Dan Financial Target Terhadap Financial Fraudulent Statement (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).” *Ecobestha* 3 (2024): 65–76. <https://conference.univpancasila.ac.id/index.php/ecobestha/article/view/85>.
- Utomo, St Dwiwarso, Zaky Machmuddah, dan Imang Dapit Pamungkas. “The effect of auditor switching and managerial ownership on fraudulent financial statement.” *WSEAS Transactions on Business and Economics* 16 (2019): 306–15. <https://www.wseas.org/multimedia/journals/economics/2019/a625107-733.pdf>.
- Vousinas, Georgios L. “Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model.” *Journal of Financial Crime* 26, no. 1 (1 Januari 2019): 372–81. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>.
- Wolfe, David T, dan Dana R Hermanson. “The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud.” *Faculty Publicationns* 74, no. 12 (2004): 38–42.

LAMPIRAN

Lampiran Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk

No	Kode	Bank Umum Syariah
1.	Bas	Bank Aceh Syariah
2.	Brks	Bpd Riau Kepri Syariah
3.	Bntbs	Bpd Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	Bms	Bank Muamalat Syariah
5.	Bvs	Bank Victoria Syariah
6.	Bjbs	Bank Jabar Banten Syariah
7.	Bsi	Bank Syariah Indonesia
8.	Bmeg	Bank Mega Syariah
9.	Bpds	Bank Panin Dubai Syariah
10.	Bkbbs	Bank Kb Bukopin Syariah
11.	Bcas	Bank Bca Syariah
12.	Btpns	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13.	Bal	Bank Aladin Syariah
14.	Bns	Bank Nano Syariah

Lampiran Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Σ
1.	Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2020-2024.	17
2.	Bank Umum Syariah Yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan Berturut-Turut Pada Periode 2020-2024.	12
3.	Bank Umum Syariah Yang Tidak Melakukan Akuisisi Maupun Marger Pada Tahun 2020-2024	12
4.	Bank Umum Syariah Yang Dapat Memberikan Informasi Lengkap Mengenai Data Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian	11
Sampel		11
Total Sampel 11 Bank X 5tahun		55

Lampiran Sampel

No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bpd Riau Kepri
3.	Bpd Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	Bank Muamalat Syariah
5.	Bank Victoria Syariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah
7.	Bank Mega Syariah
8.	Bank Panin Dubai Syariah
9.	Bank Kb Bukopin Syariah
10.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
11.	Bank Aladin Syariah

Lampiran Perhitungan Variabel

1. Financial Target

Financial Target						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	1,31	1,39	1,52	1,41	1,39	1,404
BRKS	1,65	1,24	0,38	1,00	0,12	0,877
BNTBS	1,25	1,23	1,39	1,49	1,34	1,340
BMS	0,02	0,02	0,04	0,02	0,03	0,026
BVS	0,01	-0,01	0,24	0,32	0,61	0,234
BJBS	0,05	0,21	0,82	0,43	0,41	0,385
BMEG	0,82	3,83	1,45	1,64	1,58	1,863
BPDS	0,00	-5,67	1,69	1,41	0,53	-0,408
BKBBS	0,003	-3,734	-0,979	-6,654	0,130	-2,247
BTPNS	5,200	7,923	8,409	5,041	4,879	6,291
BAL	6,220	-5,581	-5,597	-3,197	0,788	-1,473

2. Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0,67	0,75	0,75	0,5	0,5	0,633
BRKS	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,667
BNTBS	0,67	0,6	0,6	0,6	0,6	0,613
BMS	0,6	0,6	0,8	0,75	1,5	0,850
BVS	0,67	0,67	0,5	0,67	0,67	0,633
BJBS	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,667
BMEG	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,667
BPDS	0,67	0,67	0,67	0,67	0,5	0,633
BKBBS	0,67	0,5	0,67	0,67	0,67	0,633
BTPNS	0,5	0,5	0,5	0,75	0,75	0,600
BAL	0,5	0,75	0,67	0,67	0,67	0,650

3. Pergantian Auditor

Pergantian Auditor						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0	1	0	0	0	0,2
BRKS	1	0	1	1	0	0,6
BNTBS	1	0	1	0	1	0,6
BMS	1	0	0	0	0	0,2
BVS	0	1	1	1	0	0,6
BJBS	1	1	0	0	0	0,4
BMEG	0	0	0	1	0	0,2
BPDS	1	0	0	0	1	0,4
BKBBS	0	0	0	1	0	0,2
BTPNS	0	0	0	0	0	0
BAL	1	1	0	0	0	0,4

4. Pergantian Direksi

Pergantian Direksi						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0	1	0	0	1	0,4
BRKS	1	0	0	0	0	0,2
BNTBS	1	0	0	0	0	0,2
BMS	0	0	1	0	1	0,4
BVS	0	0	1	0	0	0,2
BJBS	0	0	1	0	1	0,4
BMEG	0	0	0	0	0	0
BPDS	0	0	0	0	0	0
BKBBS	0	1	1	1	1	0,8
BTPNS	1	0	0	0	0	0,2
BAL	1	1	0	0	1	0,6

5. Dualisme Jabatan

Dualisme Jabatan						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0	1	0	1	0	0,4
BRKS	1	1	1	1	1	1
BNTBS	0	0	0	0	0	0
BMS	0	0	0	0	0	0
BVS	0	0	0	0	0	0
BJBS	0	0	0	0	0	0
BMEG	0	0	0	0	0	0
BPDS	0	0	0	0	0	0
BKBBS	1	0	0	0	0	0,2
BTPNS	0	0	0	0	0	0
BAL	0	0	0	0	0	0

6. Koneksi Politik

Koneksi Politik						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0	1	1	0	1	0,6
BRKS	1	1	1	1	1	1
BNTBS	0	0	0	0	0	0
BMS	0	0	1	1	0	0,4
BVS	0	0	0	0	0	0
BJBS	0	0	0	0	0	0
BMEG	0	0	0	0	0	0
BPDS	0	1	0	0	0	0,2
BKBBS	1	1	1	1	1	1
BTPNS	0	0	0	0	0	0
BAL	0	0	0	0	0	0

7. Financial Statement Fraud

Manajemen Laba						
Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
BAS	0,020	0,012	0,032	0,091	0,070	0,045
BRKS	0,126	-0,537	0,142	-0,125	-0,089	-0,097
BNTBS	-0,061	-0,114	-0,098	-0,089	-0,146	-0,102
BMS	-0,249	-0,825	-0,223	-0,129	-0,180	-0,321
BVS	-0,047	-0,154	-0,074	-0,230	-0,835	-0,268
BJBS	-0,318	-0,307	-0,266	-0,142	-0,110	-0,228
BMEG	-1,650	-0,285	-0,393	-0,121	-0,276	-0,545
BPDS	0,081	-0,193	-0,001	-0,098	0,009	-0,040
BKBBS	-0,076	-0,553	-0,139	-0,189	-0,120	-0,215
BTPNS	0,003	-0,130	0,003	-0,048	-0,009	-0,036
BAL	-0,013	-1,410	-0,395	0,018	0,354	-0,289

Lampiran Hasil Analisis Dengan Eviews 13

1. Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/06/25 Time: 18:24
Sample: 2020 2024

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Mean	-0.190727	0.753818	0.660727	0.345455	0.309091	0.145455	0.290909
Median	-0.120000	0.790000	0.670000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Maximum	0.350000	8.410000	1.500000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	-1.650000	-6.650000	0.500000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.335989	2.839704	0.138040	0.479899	0.466378	0.355808	0.458368
Skewness	-2.542539	-0.074708	3.975000	0.650011	0.826234	2.011271	0.920737
Kurtosis	10.72466	4.839980	26.12883	1.422515	1.682663	5.045213	1.847756
Jarque-Bera	196.0025	7.809659	1370.750	9.575772	10.23465	46.66692	10.81367
Probability	0.000000	0.020144	0.000000	0.008330	0.005992	0.000000	0.004486
Sum	-10.49000	41.46000	36.34000	19.00000	17.00000	8.000000	16.00000
Sum Sq. Dev.	6.095971	435.4515	1.028971	12.43636	11.74545	6.836364	11.34545
Observations	55	55	55	55	55	55	55

2. Pemilihan Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.133771	(10,38)	0.3639
Cross-section Chi-square	14.360635	10	0.1572

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.308786	6	0.8892

c. Uji Lm

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.006795 (0.9343)	0.711462 (0.3990)	0.718257 (0.3967)
Honda	0.082435 (0.4672)	0.843482 (0.1995)	0.654722 (0.2563)
King-Wu	0.082435 (0.4672)	0.843482 (0.1995)	0.756935 (0.2245)
Standardized Honda	0.637199 (0.2620)	1.146855 (0.1257)	-2.164559 (0.9848)
Standardized King-Wu	0.637199 (0.2620)	1.146855 (0.1257)	-1.808934 (0.9648)
Gourieroux, et al.	--	--	0.718257 (0.3729)

3. Hasil Estimasi Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/25 Time: 18:44
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.295257	0.237095	-1.245309	0.2191
X1	0.045130	0.017437	2.588195	0.0127
X2	-0.022584	0.334617	-0.067492	0.9465
X3	0.072690	0.098675	0.736658	0.4649
X4	0.033948	0.104063	0.326223	0.7457
X5	0.030878	0.160714	0.192128	0.8485
X6	0.155845	0.133300	1.169130	0.2481
R-squared	0.157639	Mean dependent var	-0.190727	
Adjusted R-squared	0.052344	S.D. dependent var	0.335989	
S.E. of regression	0.327077	Akaike info criterion	0.721171	
Sum squared resid	5.135009	Schwarz criterion	0.976650	
Log likelihood	-12.83220	Hannan-Quinn criter.	0.819967	
F-statistic	1.497115	Durbin-Watson stat	1.387315	
Prob(F-statistic)	0.199380			

4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/06/25 Time: 18:52
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.056056	28.73156	NA
X1	0.000304	1.324150	1.235520
X2	0.112369	26.07204	1.075609
X3	0.009764	1.728890	1.131637
X4	0.010867	1.721637	1.189495
X5	0.025902	1.931092	1.650206
X6	0.017821	2.657253	1.884234

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.042975	Prob. F(6,48)	0.0780
Obs*R-squared	11.18828	Prob. Chi-Square(6)	0.0827
Scaled explained SS	16.29591	Prob. Chi-Square(6)	0.0123

6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.295257	0.237095	-1.245309	0.2191
X1	0.045130	0.017437	2.588195	0.0127
X2	-0.022584	0.334617	-0.067492	0.9465
X3	0.072690	0.098675	0.736658	0.4649
X4	0.033948	0.104063	0.326223	0.7457
X5	0.030878	0.160714	0.192128	0.8485
X6	0.155845	0.133300	1.169130	0.2481

7. Hasil Uji F

R-squared	0.157639
Adjusted R-squared	0.052344
S.E. of regression	0.327077
Sum squared resid	5.135009
Log likelihood	-12.83220
F-statistic	1.497115
Prob(F-statistic)	0.199380

8. Hasil Uji R²

R-squared	0.157639
Adjusted R-squared	0.052344
S.E. of regression	0.327077
Sum squared resid	5.135009
Log likelihood	-12.83220
F-statistic	1.497115
Prob(F-statistic)	0.199380

Tabulasi Penelitian

Code	Year	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
Bas	2020	1,31	0,67	0	0	0	0	0,02
	2021	1,39	0,75	1	1	1	1	0,01
	2022	1,52	0,75	0	0	0	1	0,03
	2023	1,41	0,5	0	0	1	0	0,09
	2024	1,39	0,5	0	1	0	1	0,07
Brks	2020	1,65	0,67	1	1	1	1	0,13
	2021	1,24	0,67	0	0	1	1	-0,54
	2022	0,38	0,67	1	0	1	1	0,14
	2023	1,00	0,67	1	0	1	1	-0,12
	2024	0,12	0,67	0	0	1	1	-0,09
Bntbs	2020	1,25	0,67	1	1	0	0	-0,06
	2021	1,23	0,6	0	0	0	0	-0,11
	2022	1,39	0,6	1	0	0	0	-0,10
	2023	1,49	0,6	0	0	0	0	-0,09
	2024	1,34	0,6	1	0	0	0	-0,15
Bms	2020	0,02	0,6	1	0	0	0	-0,25
	2021	0,02	0,6	0	0	0	0	-0,82
	2022	0,04	0,8	0	1	0	1	-0,22
	2023	0,02	0,75	0	0	0	1	-0,13
	2024	0,03	1,5	0	1	0	0	-0,18
Bvs	2020	0,01	0,67	0	0	0	0	-0,05
	2021	- 0,01	0,67	1	0	0	0	-0,15
	2022	0,24	0,5	1	1	0	0	-0,07
	2023	0,32	0,67	1	0	0	0	-0,23
	2024	0,61	0,67	0	0	0	0	-0,83
Bjbs	2020	0,05	0,67	1	0	0	0	-0,32
	2021	0,21	0,67	1	0	0	0	-0,31
	2022	0,82	0,67	0	1	0	0	-0,27
	2023	0,43	0,67	0	0	0	0	-0,14
	2024	0,41	0,67	0	1	0	0	-0,11
Bmeg	2020	0,82	0,67	0	0	0	0	-1,65
	2021	3,83	0,67	0	0	0	0	-0,28
	2022	1,45	0,67	0	0	0	0	-0,39
	2023	1,64	0,67	1	0	0	0	-0,12
	2024	1,58	0,67	0	0	0	0	-0,28
Bpsd	2020	0,00	0,67	1	0	0	0	0,08

	2021	- 5,67	0,67	0	0	0	1	-0,19
	2022	1,69	0,67	0	0	0	0	0,00
	2023	1,41	0,67	0	0	0	0	-0,10
	2024	0,53	0,5	1	0	0	0	0,01
Bkbbs	2020	0,00	0,67	0	0	1	1	-0,08
	2021	- 3,73	0,5	0	1	0	1	-0,55
	2022	- 0,98	0,67	0	1	0	1	-0,14
	2023	- 6,65	0,67	1	1	0	1	-0,19
	2024	0,13	0,67	0	1	0	1	-0,12
Btpns	2020	5,20	0,5	0	1	0	0	0,00
	2021	7,92	0,5	0	0	0	0	-0,13
	2022	8,41	0,5	0	0	0	0	0,00
	2023	5,04	0,75	0	0	0	0	-0,05
	2024	4,88	0,75	0	0	0	0	-0,01
Bal	2020	6,22	0,5	1	1	0	0	-0,01
	2021	- 5,58	0,75	1	1	0	0	-1,41
	2022	- 5,60	0,67	0	0	0	0	-0,40
	2023	- 3,20	0,67	0	0	0	0	0,02
	2024	0,79	0,67	0	1	0	0	0,35

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Chynthya Nurul Fitria
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 06 Juli 2003
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds. Sendangsoko Rt. 08 Rw. 01, Kec. Jakenan,
Kab. Pati
No Telp/HP : 082225068698
Email : chynthyanurulfitria@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Sendangsoko 2007-2015
2. MTs Negeri 1 Pati 2015-2018
3. SMK Bani Muslim Pati 2018-2021
4. UIN Walisongo Semarang 2021-2025

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Tax Canter
2. Anggota Kobi

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 12 Juni 2025

Chynthya Nurul Fitria